

PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) Tahun 2010-2015)



Nama : Nurul Amalia Pangestika

No. Mahasiswa : 13312004

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2016

PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) Tahun 2010-2015)

SKRIPSI

**Disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi**

UII

Oleh :

Nama : Nurul Amalia Pangestika

No. Mahasiswa : 13312004

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2016

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”

Yogyakarta, 25 Januari 2017

Penulis,



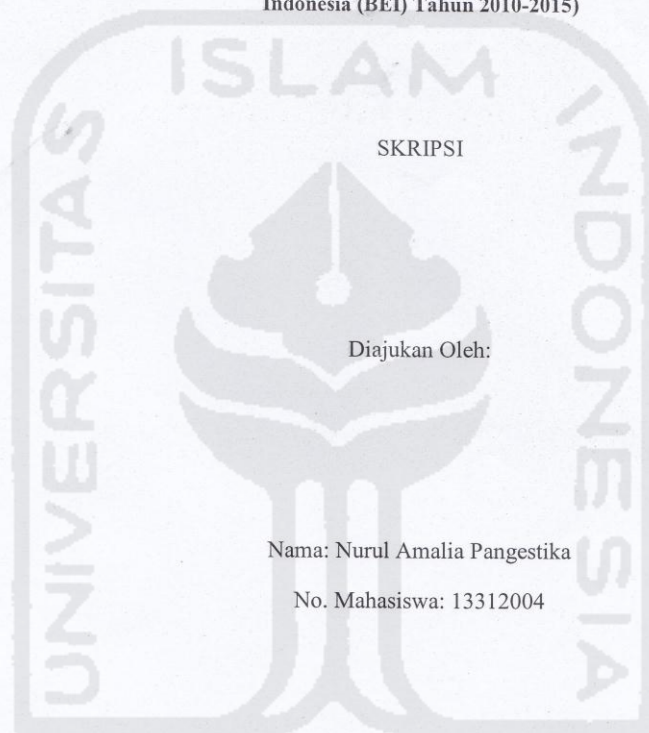
Nurul Amalia Pangestika

PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP

AGRESIVITAS PAJAK

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) Tahun 2010-2015)



SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Nurul Amalia Pangestika

No. Mahasiswa: 13312004

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 25 Januari 2017

Dosen Pembimbing,

Ace slupai ny Krui

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Neni Meidawati'.

Neni Meidawati, Dra. M.Si., Ak.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP AGRESIVITAS
PAJAK**

Disusun Oleh : **NURUL AMALIA PANGESTIKA**

Nomor Mahasiswa : **13312004**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Kamis, tanggal: 16 Maret 2017

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Neni Meidawati, Dra.,M.Si., Ak,CA.

Penguji : Hadri Kusuma, Prof., Dr., MBA.

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

MOTTO

“Barang siapa yang bersungguh - sungguh akan mendapatkannya.”

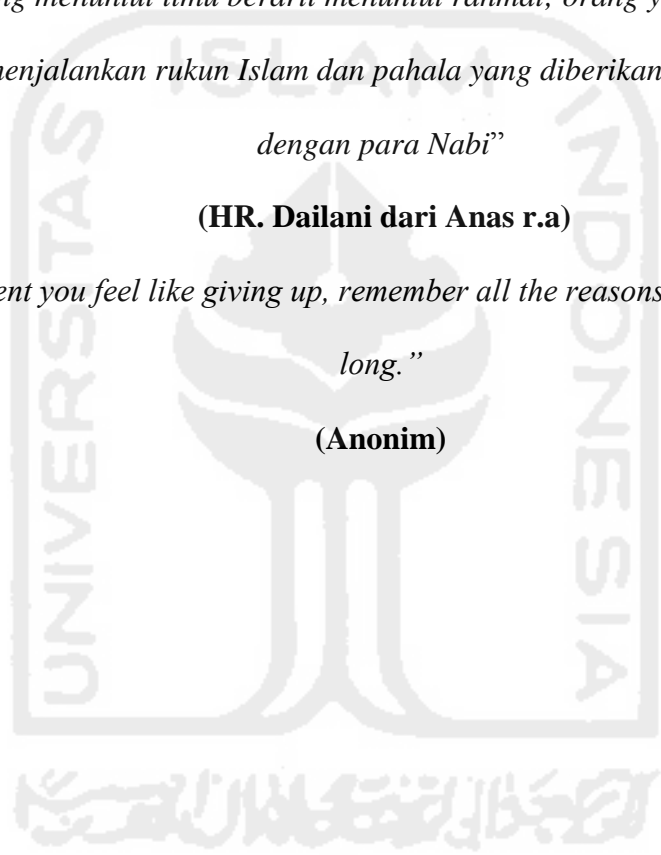
(Pepatah Arab)

“Orang yang menuntut ilmu berarti menuntut rahmat; orang yang menuntut ilmu berarti menjalankan rukun Islam dan pahala yang diberikan kepadanya sama dengan para Nabi”

(HR. Dailani dari Anas r.a)

“The moment you feel like giving up, remember all the reasons you held on for so long.”

(Anonim)



KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tak lupa juga shalawat serta salam kita panjatkan atas junjungan Nabi besar kita, Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawakan pencerahan yang telah membawa manusia dari zaman *jahiliyah* yang penuh dengan kegelapan hingga zaman yang terang benderang seperti saat ini.

Penyusunan skripsi yang berjudul “**PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK**” disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat untuk mencapai derajat Sarjana (Strata-1) Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Pada proses penyusunannya, skripsi ini tentu tidak lepas dari bimbingan, bantuan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan nikmat-Nya yang tak terhingga kepada hamba-hambaNya.
2. Nabi besar Muhammad, Rasulullah SAW yang telah memberikan ilmu dan syafaatnya serta mengajarkan manusia dalam berkehidupan.

3. Bapak Dr. Ir. Harsoyo, M.Sc., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Dr. Drs. Dwipraptono Agus Hardjito, Drs., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Dekar Urumsah, S.E., S.Si., M.Com., Ph.D selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
6. Ibu Neni Meidawati, Dra. M.Si., Ak selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan ilmu, bimbingan, waktu hingga tenaga untuk membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikannya dengan baik.
7. Kedua orang tuaku, Roedy Hartono dan Irawati yang tak henti-hentinya mendoakan serta memberikan semangat sehingga penulis dapat berjuang menyelesaikan skripsi untuk membanggakan mereka. Semoga Allah SWT selalu merahmati kalian di dunia dan akhirat.
8. Adikku, Nabila Aleyda Ramadhani yang juga selalu mendukungu dan menyemangati. Selamat berjuang untuk kehidupanmu dan semoga dapat mendewasakanmu.
9. Seluruh keluarga besarku di Perum. Taman Cemara Yogyakarta (Mba Diah, Kak Rizal, adik-adik sepupu, Abah, Ibu), Gunung Kidul, Purwodadi, dan di manapun kalian berada.
10. Segenap staff pengajar Prodi Akuntansi dan seluruh Keluarga Besar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah banyak memberikan penulis ilmu akademik maupun non akademik selama duduk di bangku perkuliahan.

11. BKM 48 (Sentat Sentit Sentot) Group; Pramita Diwasasri, Syafina Dewi Lestari, Athiya Ulfi Rahma, Muhammad Mukhtar Fauzy, Suryo Sumirat, Eriawan Wahyudi, Dipta Wahyu, dan Sidiq Amirul Mukminin yang telah memberikan dukungan dan semangat dengan cara mereka masing-masing sehingga penulis dapat mencapai tujuan dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih untuk segala nasihat, kegalakan, “tamparan”, bimbingan, *bully-an*, hiburan, suka dan duka yang telah kalian berikan pada penulis dalam cerita dan perjalanan kita di kampus perjuangan ini. Semoga kesuksesan dan kebaikan selalu menyertai langkah-langkah kita.
12. Geng Kapak; terutama Fakhrul Mukminin yang tak hentinya mengingatkan skripsi setiap waktu, Pramita Diwasasri, Dyta Marcelia, Athiya Ulfi Rahma, Reizarda Dwira Asarif, dan Mochammad Aldino yang telah mengisi hari-hari penulis dalam keseruan *nongkrong*, mengisi waktu luang, dan segala canda tawanya. Semoga segala urusan-urusan kita mendapatkan rahmatNya sehingga dipermudah dalam berkehidupan.
13. SEKAB (Sekum-Kabid KOPMA FE UII 2015/2016); Dyta, Mba Eka, Ojan, dan Bang Erda yang juga telah mengisi waktu-waktu penulistidak hanya untuk kemaslahatan organisasi tetapi juga “kepalsuan” akan wisata kuliner yang dijunjung tinggi.
14. KKN Unit 233 (Manis Manja); Umul Sa’adah, Brilliant Meitha Purnamasari, Nur Laili Amirah, Ridho Sridymalta, Saidina Tedy Sahbana, dan Gandhi Alan Marwansyah yang telah dipersatukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Terima kasih telah memberikan kehangatan

kekeluargaan kepada penulis dengan selama satu bulan lamanya di posko Banyunganti dengan segala kemanjaan, lika-liku problematika, dan suka-dukanya.

15. Teman-teman KOPMA FE UII yang mengajarkan arti perjuangan dan saling bekerja sama untuk membangun organisasi. Dan juga khususnya senior-senior KOPMA FE UII yang mau direpotkan untuk membantu mengerjakan skripsi penulis; Bang Popo, Mas Ari, Mbak Eka dan Mas Dendy. Terima kasih atas segala masukan, bimbingan, waktu luang, dan kesabarannya dalam mendengarkan keluh-kesah penulis.
16. Teman-teman Campretto yang tetap saling mendukung walau kini telah menempuh jalannya masing-masing.
17. Teman-teman seperjuangan bimbingan skripsi, terima kasih atas dukungan dan *sharing* kalian dalam proses penulis untuk mengerjakan skripsi.
18. Serta pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tak mungkin disebutkan satu persatu.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penyusunan ini. Sehingga penulis menerima segala kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang berkepentingan.

Wassalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN BERITA ACARA.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian	8
1.5. Sistematika Penulisan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1. Landasan Teori.....	10
2.1.1. <i>Corporate Social Responsibility</i>	10
2.1.1.1. Penilaian CSR	12
2.1.2. Teori <i>Stakeholder</i>	14
2.1.3. Pajak.....	15

2.1.3.1. Agresivitas Pajak	16
2.1.4. Variabel Kontrol	17
2.1.4.1. Profitabilitas Perusahaan.....	17
2.1.4.2. Leverage.....	17
2.1.4.3. Ukuran Perusahaan	18
2.2. Penelitian Terdahulu	18
2.3. Kerangka Pemikiran.....	19
2.4. Pengembangan Hipotesis	20
BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1. Variabel dan Pengukuran Variabel	22
3.1.1. Variabel Dependen.....	22
3.1.2. Variabel Independen	22
3.1.3. Variabel Kontrol.....	23
3.1.3.1. Profitabilitas	23
3.1.3.2. Leverage	24
3.1.3.3. Ukuran Perusahaan.....	24
3.2. Populasi dan Sampel Penelitian	25
3.3. Jenis dan Sumber Data	26
3.4. Metode Pengumpulan Data	26
3.5. Metode Analisis Data.....	27
3.5.1. Statistik Deskriptif	27
3.5.2. Uji Asumsi Klasik.....	27
3.5.2.1. Uji Normalitas	27
3.5.2.2. Uji Multikolinieritas	27
3.5.2.3. Uji Autokorelasi	28
3.5.2.4. Uji Heteroskedastisitas	28
3.5.3. Pengujian Hipotesis.....	28

3.5.3.1. Regresi Linear Berganda.....	28
3.5.3.3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t).....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	30
4.1. Deskripsi Objek Penelitian.....	30
4.2. Statistik Deskriptif	31
4.3. Uji Asumsi Klasik	34
4.3.1. Uji Normalitas.....	34
4.3.2. Uji Multikolinearitas	35
4.3.3. Uji Autokorelasi.....	36
4.3.4. Uji Heterokedasitas	37
4.4. Pengujian Hipotesis.....	38
4.4.1. Regresi Linear Berganda.....	38
4.4.2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t).....	40
4.5. Pembahasan.....	40
BAB V PENUTUP.....	47
5.1. Kesimpulan	47
5.2. Saran.....	47
DAFTAR REFERENSI	49
LAMPIRAN.....	52

DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL 4.1. Proses Pemilihan Sampel Penelitian	31
TABEL 4.2. Statistik Deskriptif	32
TABEL 4.3. Uji Normalitas	34
TABEL 4.4. Uji Multikolinieritas	35
TABEL 4.5. Uji Autokorelasi	36
TABEL 4.6. Uji Heteroskedastisitas	37
TABEL 4.7. Regresi Linear Berganda	48



DAFTAR GAMBAR

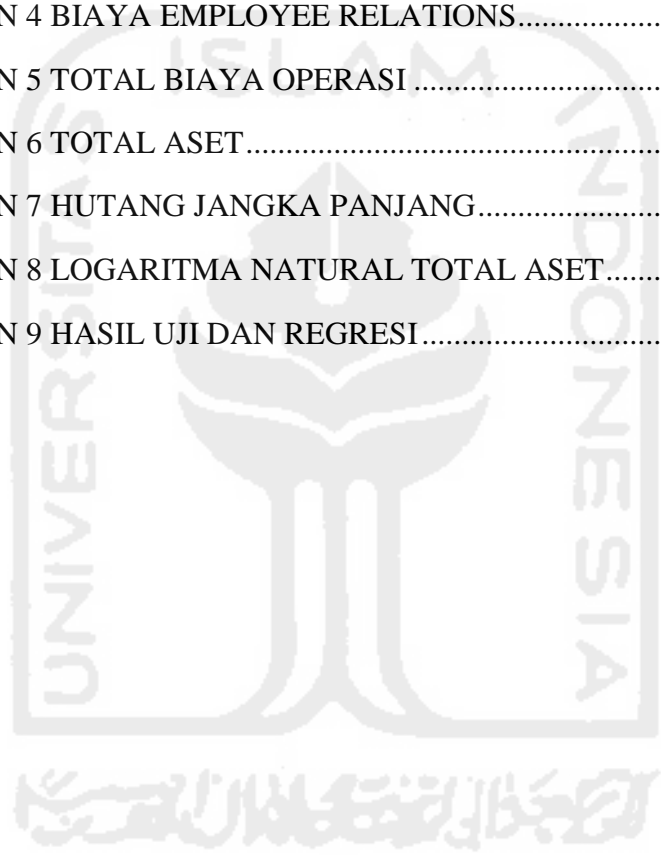
Halaman

GAMBAR2.1 Kerangka Pemikiran20



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN 1 NAMA PERUSAHAAN SAMPEL.....	53
LAMPIRAN 2 BEBAN PAJAK PENGHASILAN.....	55
LAMPIRAN 3 PENDAPATAN SEBELUM PAJAK.....	58
LAMPIRAN 4 BIAYA EMPLOYEE RELATIONS.....	62
LAMPIRAN 5 TOTAL BIAYA OPERASI.....	65
LAMPIRAN 6 TOTAL ASET.....	68
LAMPIRAN 7 HUTANG JANGKA PANJANG.....	71
LAMPIRAN 8 LOGARITMA NATURAL TOTAL ASET.....	74
LAMPIRAN 9 HASIL UJI DAN REGRESI.....	76



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* perusahaan terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini menggunakan variabel independen *Corporate Social Responsibility* yang diukur menggunakan Biaya *Employee Relations*. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah agresivitas pajak yang diukur dengan *Effective Tax Rate*. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linear berganda dengan bantuan SPSS 20. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang diperoleh sebanyak 45 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada rentang tahun 2010-2015. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan adanya pengaruh signifikan negatif antara *Corporate Social Responsibility* terhadap agresivitas pajak.

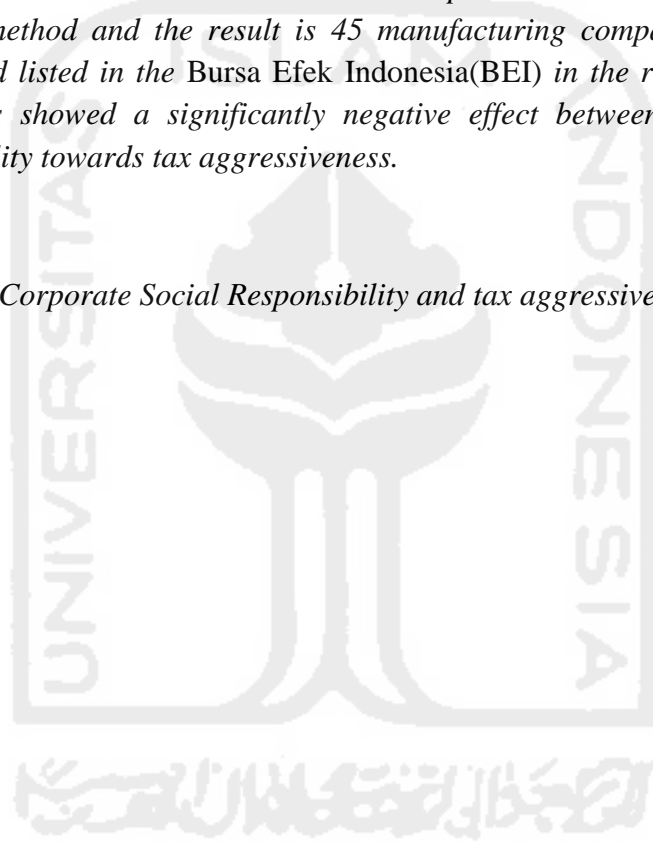
Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility* dan agresivitas pajak



ABSTRACT

This study aims to determine the of the company's Corporate Social Responsibility towards tax aggressiveness. This study uses the independent variable of Corporate Social Responsibility which measured by Employee Relations Cost. While the dependent variable istax aggressivenesswhich measured by Effective Tax Rate. The regression model used in this study is the linear regression models with SPSS 20. The sample was selected using purposive sampling method and the result is 45 manufacturing companies that meet the criteria and listed in the Bursa Efek Indonesia(BEI) in the range of 2010-2015. The results showed a significantly negative effect between Corporate Social Responsibility towards tax aggressiveness.

Keywords: Corporate Social Responsibility and tax aggressiveness



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak merupakan hal yang dinilai sangat penting dalam pembangunan perekonomian suatu negara, karena pajak merupakan sumber utama pendapatan negara yang akan digunakan negara sebagai pelaksana fungsi-fungsinya. Fungsi-fungsi yang dilaksanakan oleh negara adalah sejenis pembangunan infrastruktur, penunjang usaha masyarakat, dll. Fungsi-fungsi tersebut dikategorikan sebagai pembiayaan rutin negara. Menurut Kementerian Keuangan (2015), hingga tahun 2015 Wajib Pajak (WP) yang terdaftar dalam sistem administrasi Direktorat Jenderal Pajak (DJP) mencapai 30.044.103 WP, yang terdiri dari 2.472.632 WP Badan, 5.239.385 WP Orang Pribadi Non Karyawan, dan 22.332.086 WP Orang Pribadi Karyawan. Sedangkan Badan Pusat Statistik menyebutkan bahwa perusahaan yang tercatat dan beroperasi yaitu sebanyak 23.941 perusahaan Industri Besar Sedang, 531.351 perusahaan Industri Kecil, dan 2.887.015 perusahaan Industri Mikro di Indonesia. Hal ini tentu memberikan arti bahwa bahkan belum semua perusahaan terdaftar sebagai WP Badan.

Kementerian Keuangan mengatakan bahwa salah satu penyebab rendahnya penerimaan pajak di Indonesia adalah dikarenakan masih rendahnya kepatuhan penyampaian pajak yang dilakukan oleh WP. Seperti data yang disebutkan oleh DJP mengena dari total 1.184.816 WP Badan Wajib SPT, hanya sebanyak 676.405 WP Badan yang telah menyampaikan SPT. Sehingga hal ini memiliki arti

bahwa tingkat atau rasio kepatuhan WP Badan baru mencapai 57,09%, yang dimana seharusnya tiap-tiap perusahaan atau badan yang beroperasi wajib untuk menyampaikan SPT Tahunan PPh nya. Bahkan dari jumlah WP Badan yang telah menyampaikan SPT tersebut, hanya sejumlah 375.569 WP Badan Bayar. Tentu saja angka sebanyak 375.569 WP Badan Bayar atau Non SPT- Nihil dinilai sangat kecil apabila dibandingkan dengan 3 juta lebih perusahaan yang terdapat dan beroperasi di Indonesia. Salah satu penyebab rendahnya kepatuhan pajak yang dimiliki oleh WP Badan adalah karena terdapat banyaknya beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan, sehingga hal ini akan berujung pada aktivitas penghindaran atau perencanaan pajak.

Dalam pandangan perusahaan, pajak merupakan aspek yang akan berpengaruh mengurangi laba yang diperoleh perusahaan. Dan apabila laba yang dihasilkan perusahaan tinggi, maka pajaknya akan semakin tinggi pula. Sedangkan tujuan utama suatu perusahaan adalah untuk mencari profit atau laba yang setinggi-tingginya. Tetapi semakin besar profit maupun penghasilan yang diperoleh perusahaan, maka akan semakin besar tingkat beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Bagi pemerintah, pajak merupakan suatu pendapatan sektor utama yang digunakan untuk memakmurkan negara dan mensejahterakan rakyatnya. Sedangkan bagi perusahaan, pajak adalah suatu beban yang akan mengurangi laba bersih. Semakin tingginya pajak terhutang yang terus meningkat seiring dengan meningkatnya profit yang ingin dituju perusahaan, membuat perusahaan berusaha untuk meminimalkan pajak terhutang yang perlu dibayarkan.

Untuk menyikapi pajak dan menghasilkan laba perusahaan yang tinggi, perusahaan menggunakan perencanaan pajak. Yoehana (2013) mendefinisikan bahwa aktivitas untuk mengatur dan merencanakan agar kewajiban pajak yang dimiliki perusahaan dapat terminimalisir merupakan pengertian dari agresivitas pajak. Agresivitas pajak yang disebutkan disini yaitu strategi yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi tingkat pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Harari, Sitbons, dan Donyets (2012) mengungkapkan bahwa agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan dapat melalui dua cara yaitu *tax avoidance* dan *tax evasion*. *Tax avoidance* adalah cara untuk menghindari wajib pajak dengan cara yang bersifat legal, sedangkan *tax evasion* merupakan cara yang bersifat ilegal. *Tax avoidance* merupakan penghindaran pajak dengan jalan legal yang seperti contohnya yaitu memilih bentuk usaha yang memiliki pajak terendah, memaksimalkan kredit pajak yang telah dibayar, dll. Berbeda dengan *tax evasion* yang merupakan penggelapan pajak, yang tentu saja bersifat ilegal seperti contohnya yaitu melaporkan omzet yang tidak semestinya, pemalsuan dokumen keuangan perusahaan, dll.

Dari beberapa sudut pandang pendapat maupun teori, kedua kegiatan agresivitas pajak tersebut dinilai dapat menimbulkan persepsi yang berbeda-beda antara pemerintah yang memberikan peraturan perpajakan dengan wajib pajak badan/ perorangan. Bagi pemerintah, pajak merupakan sumber pendapatan bagi negara. Sedangkan menurut perusahaan-perusahaan, pajak merupakan beban dan menjadi pengurang dari laba bersih yang diperoleh perusahaan sehingga hal

tersebut dapat memicu perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak untuk meminimalisir beban pajaknya.

Sehingga menurut Darussalam (2009) apabila wajib pajak melakukan penghindaran pajak yang belum ada dalam ketentuan pemerintah mengenai pelanggaran pajak, maka agresivitas pajak tersebut dapat bersifat legal. Maka dari itu, pemerintah berharap kepada para wajib pajak agar tidak menyalahgunakan peraturan pemerintah tersebut dengan melakukan agresivitas pajak yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan saja. Seperti contohnya pada saat perusahaan menyisakan sebagian dananya untuk biaya pengeluaran CSR, hal ini dapat menjadi sebuah strategi untuk mengurangi pajak. Yaitu dimana biaya pengeluaran untuk CSR tersebut dibebankan sebagai pengurang pendapatan bruto, sehingga pendapatan yang dikenai pajak akan rendah.

Menurut Friedman (1970) CSR dapat menjadi salah satu strategi yang dilakukan suatu perusahaan untuk menurunkan tingkat pajak dan bukan untuk menjalankan fungsi- fungsi sosialnya. Pajak bagi perusahaan dinilai dapat mempengaruhi keputusan-keputusan perusahaan, baik itu keputusan operasional maupun non operasional. Dalam tulisan Lanis dan Richardson (2011) disebutkan bahwa tindakan-tindakan yang bersifat manajerial di dalam perusahaan bertujuan untuk mengurangi tingkat pajak yang dikeluarkan, hal ini dapat disebut sebagai kegiatan yang lazim untuk mayoritas perusahaan di seluruh dunia.

Menurut Andi Firman (2007), CSR adalah suatu konsep yang bermaterikan tanggung jawab sosial dan lingkungan oleh perusahaan kepada masyarakat luas, khususnya di wilayah perusahaan tersebut beroperasi. CSR

menurut Baker (2003) adalah mengenai bagaimana perusahaan dapat mengelola proses bisnis sehingga dapat menghasilkan dampak positif bagi masyarakat. Sedangkan dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas Pasal 1 ayat 3 Nomor 40 tahun 2007 menyebutkan bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas dan lingkungan yang bermanfaat, yaitu bagi perseroan itu sendiri, komunitas setempat, hingga masyarakat.

CSR banyak dibutuhkan untuk keberlangsungan perusahaan, karena CSR merupakan penghubung atau media antara perusahaan dengan pihak *stakeholder*. Hal yang dimaksudkan disini adalah bahwa CSR dapat membangun citra perusahaan saat dapat diperolehnya pengakuan dan kepercayaan dari pihak stakeholder, terutama untuk pihak investor dan kreditor karena CSR mampu menjelaskan mengenai pelaksanaan dan penerapan tanggung jawab sosialnya. Sehingga diharapkan dari adanya pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan, pihak investor dan kreditor dapat mengetahui bahwa perusahaan-perusahaan tersebut kredibel dan hal tersebut tentu akan berpengaruh dalam keputusan pendanaan yang akan dilakukan. Lanis dan Richardson (2012) menjelaskan bahwa CSR merupakan faktor keberhasilan dan kesuksesan perusahaan, karena citra perusahaan berperan penting pada keberlangsungan hidup perusahaan ke depannya. Tetapi mereka menyebutkan bahwa perusahaan tidak memiliki kewajiban untuk mengungkapkan CSR nya. Hal ini tentu berbanding terbalik dengan keadaan di Indonesia yang mewajibkan seluruh perusahaan untuk mengungkapkan CSR nya.Indikasi untuk mengetahui perusahaan-perusahaan

yang melakukan CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan yaitu dengan cara melihat adanya pengungkapan dan pelaporan CSR dalam laporan tahunan perusahaan.

Lanis dan Richardson (2012) menyebutkan bahwa semakin tinggi tingkat aktivitas CSR dan pengungkapannya yang dilakukan suatu perusahaan, semakin rendah tingkat agresivitas pajaknya. Penelitian yang mereka lakukan tersebut memperoleh hasil bahwa hubungan antara CSR dan agresivitas pajak berbanding terbalik. Sedangkan saat terdapat perusahaan dengan aktivitas CSR rendah dan agresivitas tinggi, perusahaan tersebut akan berpikir untuk menggunakan modalnya untuk produksi daripada melakukan tanggung jawab sosialnya. Perusahaan yang cenderung minim dalam melakukan CSR beranggapan bahwa lebih baik memutar modalnya kembali sehingga bisa jelas mendapatkan profit daripada hanya berfokus pada strategi untuk mengurangi tingkat pajak.

Penelitian mengenai hubungan antara CSR terhadap agresivitas pajak sudah banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu, tetapi penelitian-penelitian tersebut dilakukan pada objek penelitian dan rentang tahun yang berbeda sehingga dapat menyediakan informasi yang berbeda-beda. Penelitian serupa dilakukan oleh Mulyadi (2015) yang meneliti perusahaan jasa telekomunikasi, pada penelitian tersebut memperoleh hasil terdapat hubungan positif antara kedua variabel, dimana ketika banyaknya dilakukan kegiatan CSR dalam perusahaan maka agresivitas pajaknya juga meningkat. Wahyudi (2015) serta Jessica dan Toly (2014) melakukan penelitian dengan kedua variabel yang sama yaitu CSR dan agresivitas pajak. Pada penelitian Jessica dan Toly (2014) digunakan analisis

regresi linier berganda. Dari kedua penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel yaitu CSR dan agresivitas pajak. Sedangkan Lanis dan Richardson (2012) meneliti hubungan antar kedua variabel menggunakan analisis regresi Tobit, menghasilkan teori yang berbanding terbalik yaitu bahwa semakin tinggi tingkat pelaksanaan dan pengungkapan CSR suatu perusahaan maka semakin rendah tingkat agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan tersebut.

Hasil dari penelitian- penelitian yang telah disebutkan di atas tentunya memiliki keberagaman hasil, hal ini dikarenakan objek perusahaan dan rentang waktu yang berbeda- beda pada tiap penelitian. Untuk menguji hubungan mengenai pengaruh CSR terhadap agresivitas pajak, maka peneliti akan melakukan penelitian serupa dengan menjadikan perusahaan- perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dalam rentang waktu enam tahun dengan variabel- variabel kontrol tertentu. Salah satu alasan pemilihan perusahaan manufaktur adalah karena perusahaan tersebut memiliki jumlah populasi yang paling banyak di Indonesia, dan variabel- variabel digunakan agar hasil penelitian tidak bias serta tidak terpengaruh faktor- faktor lain yang tidak diteliti. Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2015)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah disebutkan di atas, maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut yaitu: Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap agresivitas pajak?

1.3 Tujuan Penelitian

Menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap tindakan agresivitas pajak.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis : penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi dan pengetahuan tambahan bagi para peneliti yang berkaitan dengan pengaruh CSR terhadap tindakan agresivitas pajak.
2. Manfaat praktis : penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk perusahaan dalam rangka pelaksanaan dan pengungkapan CSR perusahaan, serta berguna bagi Direktorat Jenderal Pajak untuk membuat kebijakan dalam menekan resiko yang ditimbulkan dari agresivitas pajak.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam skripsi ini, gambaran atau sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Pustaka

Bab ini berisi mengenai landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini berisi mengenai variabel dan pengukuran variabel, populasi dan sample penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi mengenai deskripsi objek penelitian, analisis hasil penelitian, dan pembahasan penelitian.

BAB V : Penutup

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran untuk penelitian selanjutnya

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Corporate Social Responsibility*

Susetiawan (2012) menyebutkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan studi yang berkaitan dengan disiplin ilmu sosial dan humaniora, seperti contohnya sosiologi, antropologi, ekonomi, hukum, politik, dan studi pembangunan. Ide yang mendasari CSR pertama kali muncul dalam kursus akademik resmi sebagai tindak lanjut dari buku yang diterbitkan tahun 1953 oleh Howard E Bowen yang berjudul *Social Responsibility of the Businessman*. Ide dasar Bowen terfokus pada kewajiban yang dilakukan pelaku bisnis untuk menjalankan usahanya dan sejalan dengan nilai-nilai dan tujuan yang hendak dicapai masyarakat setempat dimana perusahaan beroperasi (Susiloadi, 2008).

Corporate Social Responsibility merupakan cara berusaha yang transparan dengan berbasis pada nilai-nilai etika, kepatuhan terhadap peraturan dan perundangan dan menghargai serta menghormati orang lain, masyarakat dan lingkungan (Kytile dan Ruggie, 2005). Kusumadilaga (2010) menyebutkan bahwa tanggung jawab sosial adalah komitmen perusahaan untuk memberikan kontribusi untuk pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, yang dilakukan dengan cara menjalin kerjasama dengan pihak internal seperti investor, kreditor, pegawai/karyawan hingga keluarganya dan juga pihak eksternal seperti masyarakat

setempat. Sehingga CSR bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup melalui cara yang baik, dan dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan maupun pembangunan.

Apabila menurut Warhust (2010), CSR merupakan upaya kesungguhan entitas bisnis untuk meminimumkan dampak negatif sehingga dapat memaksimalkan dampak positif pada operasi perusahaan bagi seluruh *stakeholder* dari segi ekonomi, sosial dan lingkungan untuk mencapai pembangunan berkelanjutan. CSR digunakan sebagai komitmen perusahaan dalam berkontribusi meningkatkan kualitas kehidupan baik dalam internal maupun eksternalnya. Suatu perusahaan yang melakukan CSR tentu saja dapat meningkatkan citranya dalam lingkup konsumen hingga masyarakat, sehingga perusahaan-perusahaan yang melakukan CSR berusaha untuk mendapatkan pengakuan maupun loyalitas yang dapat menunjang keberlanjutan perusahaan.

Kebijakan-kebijakan CSR dapat digunakan sebagai strategi suatu perusahaan untuk bersaing dengan perusahaan lain, dimana loyalitas konsumen sangat berpengaruh terhadap keunggulan untuk mendapatkan keuntungan. Selain itu, secara tidak langsung, perusahaan-perusahaan yang telah sukses dalam menerapkan kebijakan CSR akan menjadi tolak ukur bagi perusahaan lain untuk ikut menerapkan CSR agar tidak kehilangan loyalitas konsumennya. *Global Reporting Initiative (GRI)* merupakan pengagas konsep pelaporan CSR bagi perusahaan-perusahaan. Dalam *GRI G3 Guidelines* menyebutkan bahwa perusahaan harus menjelaskan dampak aktivitas yang dilakukan perusahaan, baik itu dari segi ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Terdapat teori konsep keberlanjutan perusahaan yang mengacu pada perilaku perusahaan untuk menciptakan peluang pembangunan berkelanjutannya, teori inilah yang disebut dengan *Triple Bottom Line* (Bichtha, 2003). Teori *Triple Bottom Line* membuat perusahaan tidak hanya berfokus pada catatan keuangan maupun keuntungan yang diperoleh perusahaan saja (*Single Bottom Line*), tetapi juga harus memfokuskan strateginya dalam aspek keuangan, sosial dan lingkungannya. Sehingga dari teori *Triple Bottom Line* tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa ketiga elemen yang bersinergi tersebut merupakan kunci dari konsep pembangunan berkelanjutan (Siregar, 2007). Siregar (2007) juga menyebutkan bahwa penerapan CSR di dalam lingkungan Indonesia masih banyak terdapat masalah yang dihadapi yaitu seperti contohnya; program-program CSR perusahaan yang belum tersosialisasikan dalam masyarakat, banyaknya perbedaan pandangan mengenai CSR di kalangan perusahaan dan industri, hingga belum adanya aturan yang jelas dalam pelaksanaan CSR di kalangan perusahaan.

2.1.1.1 Penilaian CSR

Dalam Lanis dan Richardson (2013) disebutkan bahwa pelaksanaan CSR merupakan suatu sarana manajemen perusahaan dalam melakukan interaksi dengan pihak-pihak terkait perusahaan untuk mempengaruhi persepsi-persepsi pada perusahaan. Kewajiban bagi perusahaan atau perseroan untuk melaksanakan dan melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan telah diatur dalam ketentuan pemerintah yaitu dalam Pasal 66 ayat 2c UU No. 40 tahun 2007. Pelaksanaan CSR sangatlah penting bagi suatu perusahaan, karena kegiatan CSR yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan ini bertujuan untuk

menginformasikan kegiatan sosial yang masih aktif dilakukan perusahaan tersebut. Pelaksanaan dan pelaporan CSR yang dilakukan oleh perusahaan juga dinilai penting, terutama kepada pihak *stakeholder* agar dapat mengetahui secara jelas mengenai kegiatan-kegiatan sosial yang telah dilakukan perusahaan sehingga perusahaan akan terhindar dari keraguan masyarakat terhadap perusahaan tersebut dan juga dapat meningkatkan nilai sosial perusahaan.

Sedangkan penilaian CSR adalah metode untuk menilai proporsi nominal kegiatan CSR yang telah dilakukan dari total biaya operasional yang dikeluarkan. Pelaksanaan dan penilaian CSR yang dilakukan perusahaan memberikan manfaat besar bagi pihak investor maupun kreditur yang memberikan suntikan dana kepada perusahaan, sehingga para investor dan kreditur dapat mengetahui kemana arah dana yang telah diberikan. Wibisono (2007) menyebutkan mengenai keuntungan-keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan dalam melakukan kegiatan CSR yaitu; mempertahankan dan mendongkrak reputasi serta *image* perusahaan, layak apabila mendapatkan *social license to operate*, mengurangi resiko bisnis perusahaan, mengembangkan akses terhadap sumber daya, memperluas akses ke dalam pasar, mengurangi biaya, mengeratkan dan memperbaiki hubungan dengan stakeholder, mengeratkan dan memperbaiki hubungan dengan pemerintah, meningkatkan semangat dan produktivitas karyawan, serta mendapatkan peluang memperoleh penghargaan.

Menurut Anggraini (2007) terdapat tiga alasan mengapa suatu perusahaan melakukan kegiatan CSR yaitu; perusahaan adalah bagian dari masyarakat sehingga harus mementingkan kepentingan masyarakat pula, perusahaan dan

masyarakat saling menguntungkan apabila saling memenuhi kewajibannya, serta kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan adalah dalam rangka untuk menghindari masalah sosial. Untuk mengetahui kegiatan CSR yang telah dilakukan perusahaan, pihak-pihak terkait atau *stakeholder* dapat melihat dari pengungkapan CSR di laporan tahunan perusahaan dan juga melihat dari penilaian mengenai nominal yang dikeluarkan perusahaan untuk melaksanakan kegiatan CSR di dalam catatan atas laporan keuangan mengenai beban perusahaan. Dalam menilai kegiatan CSR suatu perusahaan dapat dilihat dari *employee relations* yang telah dilakukan perusahaan. *Employee relations* merupakan hubungan yang dibina oleh perusahaan dengan karyawannya (Fitri, 2008). Pada *employee relations* yang diperhatikan yaitu meliputi dampak aktivitas perusahaan pada karyawan dalam perusahaan tersebut. Aktivitas yang ditelaah adalah mengenai rekrutmen, program pelatihan, gaji dan tuntutan, mutasi, promosi, dan lain sebagainya.

2.1.2 Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* adalah teori yang menjelaskan bahwa perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya, tidak hanya untuk kepentingan internal saja tetapi juga untuk kepentingan pihak eksternal yaitu *stakeholder*. Menurut Margaretha (2005), internal dan eksternal yang dimaksudkan di sini adalah para *stakeholder* yaitu pihak-pihak yang memiliki kepentingan pada perusahaan seperti contohnya pemegang saham, kreditur, karyawan, pemasok, dan juga masyarakat luas yang memiliki hubungan ekonomi dengan perusahaan. Kusumadilaga (2010) menyebutkan bahwa dukungan-dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* berpengaruh penting terhadap keberlangsungan

perusahaan. Untuk memberikan informasi kepada *stakeholder* mengenai kinerja yang sudah dilakukan oleh perusahaan, maka perusahaan akan cenderung melakukan pengungkapan informasi mengenai kinerja lingkungan, sosial hingga intelektual yang lebih luas sehingga dapat memenuhi ekspektasi *stakeholder*.

2.1.3 Pajak

Pajak adalah suatu kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh setiap orang atau badan yang bersifat memaksa namun tetap berdasarkan Undang-Undang (UU), dan tidak mendapat imbalan secara langsung serta digunakan untuk kebutuhan negara juga kemakmuran rakyatnya (UU No. 28 Tahun 2007). Sedangkan menurut Undang-Undang Perpajakan terbaru yaitu Nomor 16 Tahun 2009 memiliki pengertian yang sama mengenai pajak, yaitu dimana kontribusi wajib tersebut digunakan negara untuk sebesar-sebesarannya kemakmuran rakyat.

S. I. Djajadiningrat menyebutkan bahwa pajak merupakan suatu kewajiban untuk menyerahkan sebagian kekayaan ke kas negara yang disebabkan oleh suatu keadaan, perbuatan, maupun kejadian yang dapat memberikan kedudukan tertentu. Tetapi hal tersebut bukanlah sebagai hukuman dan tidak ada jasa timbal balik dari negara secara langsung (Resmi, 2014). Sedangkan Dr. N. J. Feldmann mengatakan bahwa pajak adalah sebuah prestasi yang dipaksakan sepihak oleh dan terutang kepada penguasa/ pemerintah tanpa adanya kontraprestasi, serta digunakan untuk pengeluaran-pengeluaran umum, yang diterapkan menurut norma-norma secara umum (Resmi, 2014).

2.1.3.1 Agresivitas Pajak

Hlaing (2012) mendefinisikan bahwa agresivitas pajak merupakan kegiatan perencanaan pajak semua perusahaan yang terlibat untuk meminimalisir tingkat pajak efektif sehingga laba yang dihasilkan perusahaan tidak berkurang. Agresivitas pajak merupakan cara yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mengurangi tingkat beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan kepada pemerintah, kegiatan ini pun termasuk mengarah pada penghindaran pajak tetapi masih dalam konteks yang legal. Lanis dan Richardson (2013) menjelaskan bahwa mayoritas kegiatan agresivitas pajak adalah adanya klaim berlebihan pada beban-beban yang digunakan sebagai pengurang PKP (Pendapatan Kena Pajak).

Untuk meminimalkan beban pajak yang akan dibayarkan, perusahaan-perusahaan besar berusaha mencari cara yaitu dengan jalan melakukan agresivitas pajak. Perusahaan yang cenderung melakukan agresivitas pajak akan cenderung melakukan kegiatan dan pengungkapan CSR yang lebih besar karena beban pajak perusahaan yang dikeluarkan, akan dialihkan untuk beban CSR (Octaviana dan Rohman, 2014). Menurut Freeman (2003) di saat perusahaan melakukan agresivitas pajak, maka dapat dinilai secara umum bahwa perusahaan tersebut tidak membayarkan beban pajak sesungguhnya kepada pemerintah untuk keperluan pembangunan negara. Apabila pendapatan negara berkurang karena akibat dari perilaku perusahaan-perusahaan yang melakukan agresivitas pajak, maka hal ini juga akan berdampak pada kerugian masyarakat (Slemrod, 2004). Sehingga dari pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa

perusahaan-perusahaan yang melakukan agresivitas pajak merupakan perusahaan yang tidak bertanggung jawab secara sosial.

2.1.4 Variabel Kontrol

Sandjaja (2006) menyebutkan bahwa variabel kontrol adalah variabel yang digunakan agar analisis antara variabel independen terhadap variabel tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti, dan variabel ini juga berfungsi untuk memperkuat model penelitian

2.1.4.1 Profitabilitas Perusahaan

Profitabilitas menurut Munawir (2004) adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu. Sedangkan menurut Pearce dan Robinson (2007), profitabilitas adalah tingkat pengembalian atas investasi (*Return On Investment*) yaitu yang dihitung dengan membagi laba bersih dengan total asset. Profitabilitas juga dapat menggunakan proksi *Return On Assets* (ROA), sehingga semakin tinggi ROA perusahaan maka semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan. Laba yang tinggi akan berpengaruh pada pajak yang tinggi. ROA menurut Kasmir (2012), dapat memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam penggunaan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

2.1.4.2 Leverage

Menurut Riyanto (2001), leverage merupakan penggunaan aktiva atau dana yang dimiliki oleh perusahaan. Dimana dalam penggunaannya, perusahaan diwajibkan untuk menutup biaya beban tetap. Leverage merupakan indeks yang

menunjukkan ukuran bahwa seberapa besar perusahaan bergantung pada kreditur dalam menanggung pembiayaan asset perusahaan.

2.1.4.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menurut Octaviana (2014) adalah dimana perusahaan yang besar tentunya akan menjaga *image* dari perusahaan tersebut dengan cara mengungkapkan informasi yang akurat dan relevan sehingga mendapatkan kesan yang baik dari masyarakat. Ukuran pada tiap-tiap perusahaan dapat dilihat dari skala perusahaan, dimana skala perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan proksi logaritma natural total asset. Total asset digunakan dalam perhitungan logaritma natural tersebut dikarenakan total asset yang cenderung lebih stabil daripada penghitungan aspek-aspek dalam perusahaan lainnya seperti kegiatan operasional perusahaan yang masih sangat terpengaruh pada fluktuatifnya *demand* dan *supply* di lingkungan pasar.

2.2 Penelitian Terdahulu

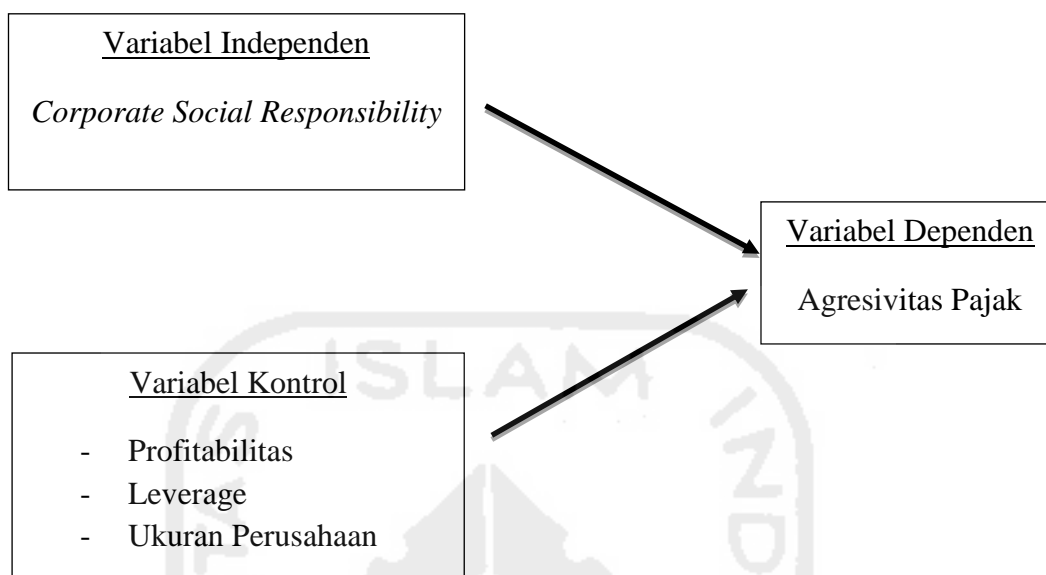
Peneliti	Judul	Isi	Hasil Penelitian
Mulyadi, R. Ardy Rubianto (2015)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Agresivitas Pajak	Meneliti perusahaan jasa telekomunikasi yang listing di BEI periode 2009-2013	Hubungan positif antara kedua variabel. dimana ketika CSR naik, tindakan agresivitas pajak juga ikut naik.

Wahyudi, Dudi (2015)	Analisis Empiris Pengaruh Aktivitas <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia	Memeriksa hubungan antara aktivitas <i>Corporate Social Responsibility</i> dan penghindaran pajak perusahaan publik di Indonesia	CSR tidak memiliki pengaruh signifikan
Jessica dan Toly (2014)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Agresivitas Pajak	Mengetahui hubungan kedua variabel dengan analisis regresi linier berganda	Tidak ada pengaruh signifikan antara CSR terhadap agresivitas pajak
Lanis dan Richardson (2012)	<i>Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: An Empirical Analysis</i>	Meneliti hubungan antara kedua variabel dengan menggunakan analisis regresi Tobit	Semakin tinggi tingkat pelaksanaan dan pengungkapan CSR, semakin rendah tingkat agresivitas pajak yang dilakukan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori yang telah disebutkan dan melihat dari penelitian-penelitian terdahulu, peneliti bermaksud untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap agresivitas pajak. Gambar berikut merupakan hubungan antara variabel- variabel yang akan diteliti dan dinyatakan dalam model analisis pada kerangka pemikiran ini.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



2.4 Pengembangan Hipotesis

Setiap perusahaan-perusahaan yang terdapat di Indonesia tentu memiliki kewajiban untuk melakukan pembayaran pajak, karena pajak merupakan kontribusi utama negara untuk menyejahterakan masyarakat. Dengan itu perusahaan yang memerlukan citra dan kepercayaan yang baik dari masyarakat tentu saja tidak boleh melanggar norma demi keberlangsungan kegiatan perusahaan, karena hal tersebut dinilai akan berpengaruh pada konsumen atau pelanggan perusahaan terhadap penjualan produknya di pasar. Sesuai dengan peraturan perundang-undangan, perusahaan memiliki kewajiban untuk melakukan tanggung jawab sosialnya yaitu dengan jalan melakukan kegiatan CSR-nya.

Jika perusahaan hanya berfokus pada kepentingan bisnis saja, maka perusahaan akan cenderung melakukan perencanaan pajak yang berupa pengurangan pembebanan pajak atas kegiatan operasionalnya. Semakin

banyaknya kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan diharapkan akan berpengaruh pada keputusan perusahaan untuk semakin menekan tingkat agresivitas pajaknya. Jessica dan Toly (2014) menjelaskan bahwa sulit untuk membedakan mana perusahaan yang benar-benar melakukan kegiatan CSR untuk memenuhi tanggung jawab sosialnya pada masyarakat ataukah hanya sebagai strategi untuk mengurangi jumlah pajak terutang (motif untuk melakukan agresivitas pajak). Dari hal tersebut dapat diharapkan bahwa semakin tinggi kegiatan CSR suatu perusahaan maka semakin rendah tingkat agresivitas pajaknya. Seperti menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Lanis dan Richardson (2011) serta Lanis dan Richardson (2012) menunjukkan hasil bahwa hubungan antara CSR dengan agresivitas pajak adalah berbanding terbalik, pada penelitiannya didapatkan hasil bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Yoehana (2013) pun memperoleh hasil penelitian yang serupa dimana CSR berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, sehingga semakin banyak perusahaan melaporkan dan mengungkapkan kegiatan CSR nya maka tindakan untuk mengurangi pajak yang dilakukan oleh perusahaan akan semakin rendah. Maka dari itu berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan di atas dan penelitian-penelitian sebelumnya, hipotesis yang diperoleh untuk penelitian ini adalah:

H : Terdapat pengaruh negatif antara CSR dan agresivitas pajak.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel dan Pengukuran Variabel

3.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan suatu variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel independen, sedangkan perubahan pada variabel dependen ini tergantung pada tingkat besarnya dari variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah agresivitas pajak. Pada pengukuran variabelnya, agresivitas pajak dapat diukur dengan menggunakan *Effective Tax Rate (ETR)*. Dengan menggunakan *Effective Tax Rate (ETR)* maka akan dapat ditemukan perbandingan antara beban pajak penghasilan dan pendapatan sebelum pajak. Adapun rumus untuk menghitung ETR seperti yang dilakukan dengan model proksi Lanis dan Richardson (2007) yaitu sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{beban pajak penghasilan}}{\text{pendapatan sebelum pajak}}$$

3.1.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah suatu variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab adanya perubahan pada variabel dependen atau variabel terikat. Sedangkan pada penelitian ini, yang merupakan variabel independen adalah *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan. *Corporate Social Responsibility* yang dimaksudkan dalam hal ini adalah yang terkait pada pelaksanaan

aktivitasnya di tiap-tiap perusahaan. Pada pengukuran variabelnya, pelaksanaan CSR dapat diukur dengan menggunakan model penilaian *Opportunity Cost Approach* yang diukur dengan menggunakan proksi BER (*Biaya Employee Relations*). Proporsi biaya pelatihan karyawan diperoleh dalam catatan atas laporan keuangan pada laporan tahunan tiap perusahaan manufaktur. Adapun rumus untuk menghitung CSR seperti yang dilakukan oleh Andreas, dkk (2015) adalah sebagai berikut:

$$\text{BER} = \frac{\text{proporsi biaya pelatihan karyawan}}{\text{total biaya operasi}}$$

3.1.3 Variabel Kontrol

3.1.3.1 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit atau laba dalam periode tertentu dengan jalan menggunakan aktiva yang produktif ataupun modal milik perusahaan. Profitabilitas tersebut dapat diukur dengan menggunakan ROA (*Return On Asset*). ROA (*Return On Asset*) merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dapat menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan membandingkan antara pendapatan sebelum pajak dan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Adapun rumus profitabilitas (ROA) yang digunakan oleh Lanis dan Richardson (2011) yaitu sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{pendapatan sebelum pajak}}{\text{total aset}}$$

3.1.3.2 Leverage

Leverage menggambarkan proporsi hutang jangka panjang terhadap total aset milik perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Octaviana (2014) disebutkan bahwa *Leverage* adalah rasio yang timbul pada kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan saat menggunakan dana pinjaman atau menggunakan dana yang memiliki beban bunga. Diperoleh teori bahwa keputusan pembiayaan terhadap hutang jangka panjang perusahaan akan memiliki dampak pada ETR (*Effective Tax Rate*). Hal tersebut dikarenakan kemungkinan terdapatnya ketetapan pada perlakuan pajak mengenai keputusan yang diambil untuk struktur modal perusahaan. Lanis dan Richardson (2011) menggunakan proksi model untuk menentukan *leverage* (LEV) yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$LEV = \frac{\text{hutang jangka panjang}}{\text{total aset}}$$

3.1.3.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan yang dimiliki pada akhir tahun. Dalam Lanis dan Richardson (2007) dikemukakan bahwa skala perusahaan dapat mempengaruhi agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan. Dimana dihasilkan teori bahwa perusahaan-perusahaan yang berskala besar cenderung lebih tinggi menerapkan agresivitas pajak dalam rangka mendapatkan laba dan kekuatan politik daripada perusahaan kecil, dan juga memiliki tujuan untuk mengurangi beban pajak yang dihasilkan

dari kegiatan perusahaan. Berdasarkan penelitian Lanis dan Richardson (2013), yang digunakan untuk mengetahui tingkat ukuran perusahaan yaitu dengan menggunakan logaritma natural total asset. Logaritma natural total asset ini dipilih sebagai proksi karena total asset cenderung lebih stabil dan representatif dalam menunjukkan ukuran perusahaan dibanding kapitalisasi pasar dan penjualan yang dinilai sangat dipengaruhi oleh fluktuasi permintaan dan penawaran pasar. Adapun rumus untuk menghitung ukuran perusahaan (SIZE) adalah sebagai berikut:

$$\text{SIZE} = \text{Ln total aset}$$

3.2 Populasi dan Sample Penelitian

Populasi diperoleh dari data perusahaan-perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada rentang tahun 2010-2015. Populasi yang diambil dengan rentang waktu 6 tahun dikarenakan untuk mengembangkan penelitian sebelumnya yang rata-rata mengambil sampel yang sedikit. Sedangkan alasan untuk memilih perusahaan-perusahaan manufaktur sebagai sampel adalah karena:

1. Permasalahan dalam perusahaan manufaktur yang kompleks sehingga diharapkan dapat menunjukkan keadaan perusahaan di Indonesia.
2. Perusahaan sektor manufaktur merupakan sektor dengan jumlah terbesar dibandingkan dengan sektor lain-lainnya.

Sampel yang diambil menggunakan metode *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan metode untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh dapat bersifat *representative* dengan kriteria yang dipilih. Kriteria-kriteria yang dipilih untuk dijadikan sebagai sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
2. Perusahaan menerbitkan laporan tahunannya selama periode 2010-2015
3. Perusahaan menerbitkan laporan tahunannya dengan menggunakan mata uang Rupiah
4. Perusahaan yang melakukan kegiatan dan melaporkan CSR selama periode 2010-2015

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah berupa data sekunder, yang bersumber dari laporan tahunan perusahaan-perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang didokumentasikan dalam *webpage* <http://www.idx.co.id> pada rentang periode 2010 hingga 2015.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa studi dokumentasi. Studi dokumentasi adalah metode pengumpulan data dari seluruh

data sekunder dan informasi lain. Data-data tersebut berasal dari laporan tahunan perusahaan manufaktur yang listing di BEI pada tahun 2010-2015.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Metode statistik deskriptif merupakan metode yang dapat memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum untuk masing-masing variabel.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan terdapat sebanyak empat pengujian yaitu dengan menggunakan: uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang diperoleh memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi uji normalitas sampel dapat menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* pada masing-masing data. Jika hasil *Asymp. Sig.* > 0,05 maka data berdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel. Dalam model regresi yang baik, tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksinya

dapat menggunakan uji VIF (*Variance Inflation Factor*), jika nilai *centered VIF* < 10 maka data tidak memiliki masalah multikolinieritas.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Untuk mendeteksi uji ini dapat menggunakan uji *Durbin-Watson*, uji ini digunakan untuk melihat ada tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi. Dalam mendeteksi autokorelasi dapat melihat dari patokan angka *Durbin-Watson* antara -4 sampai 4, jika masih masuk maka bebas dari masalah autokorelasi.

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi uji tersebut dapat menggunakan uji *Glejser*, jika nilai *Prob.* > 0,05 maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

3.5.3 Pengujian Hipotesis

3.5.3.1 Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini digunakan model regresi linear berganda, karena regresi linear berganda dinilai dapat mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Dalam penelitian ini yang mempengaruhi agresivitas pajak bukan hanya CSR saja, tetapi juga terdapat variabel-variabel lain yaitu profitabilitas, leverage, dan

ukuran perusahaan, sebagai variabel kontrol. Sehingga model regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1\text{BER} + \beta_2\text{ROA} + \beta_3\text{LEV} + \beta_4\text{SIZE} + e \dots \dots \dots (3.1)$$

Keterangan:

- Y : agresivitas pajak
- α : konstanta regresi
- BER : Biaya *Employee Relations*
- ROA : *Return On Asset*
- LEV : *Leverage*
- SIZE : Ukuran Perusahaan
- β_1 : koefisien regresi BER
- β_2 : koefisien regresi ROA
- β_3 : koefisien regresi *Leverage*
- β_4 : koefisien regresi Ukuran Perusahaan
- e : eror

3.5.3.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk mendeteksi uji tersebut yaitu dengan melihat P-Value dari hasil uji t dengan menggunakan derajat kepercayaan sebesar 95%, sedangkan tingkat kesalahan (α) yang ditoleransi sebesar 5%. P-Value sebesar $< 0,05$ dengan $\alpha = 5\%$ maka model yang diuji akan berpengaruh signifikan antar variabel-variabel tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan variabel atau apa yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian (Arikunto, 1998). Objek yang diteliti diperoleh dari populasi pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang listing di BEI dan melakukan pelaksanaan dan pelaporan CSR dalam rentang waktu 6 tahun yaitu dari tahun 2010 hingga 2015, sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 45 perusahaan dengan pertimbangan telah memenuhi kriteria pengambilan sampel dan berdasarkan teknik *purposive sampling*. Sedangkan kriteria-kriteria pengambilan sampel telah disebutkan pada bab sebelumnya. Sektor-sektor pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang diambil sebagai objek penelitian adalah:

1. Sektor aneka industri : alas kaki, elektronika, kabel, otomotif & komponen, tekstil & garment.
2. Sektor industri barang konsumsi : farmasi, kosmetik & keperluan rumah tangga, makanan & minuman, peralatan rumah tangga, rokok.
3. Sektor industri dasar dan kimia : kayu & pengolahannya, keramik, porselen dan kaca, kimia, logam & sejenisnya, pakan ternak, pulp & kertas.

Adapun rincian pengambilan sampel pada penelitian ini yang dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Proses Pemilihan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2015	143
2	Perusahaan yang tidak melaporkan data <i>Corporate Social Responsibility</i> secara lengkap pada rentang tahun 2010- 2015	(31)
3	Perusahaan yang mengalami delisting dan data yang tidak tersedia selama periode tahun 2010- 2015	(38)
4	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunannya dengan menggunakan mata uang Rupiah	(29)
Perusahaan yang digunakan sebagai sampel		45
Perusahaan yang digunakan sebagai sampel tahun 2010- 2015 (45x6)		270

4.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi suatu data mengenai nilai minimum, nilai maksimum, median, nilai rata-rata, serta standar deviasi untuk masing-masing variabel dalam penelitian yang digunakan untuk penelitian ini dalam rentang waktu periode 2010- 2015. Teknik analisis data, pengujian ini dan pengujian-pengujian selanjutnya dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *software* pengolahan data SPSS (*Statistical Program for Social Science*) 20. Hasil analisis deskriptif statistik dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Median	Mean	Std. Dev.
ETR	270	-,069	,031	-,01650	-,01872	,018020
BER	270	,244	,808	,47440	,49984	,132840
ROA	270	,011	5,660	1,07650	1,19369	,677735
LEV	270	,008	,976	,06100	,12539	,153931
SIZE	270	18,313	25,243	20,82150	20,95379	1,410518

Sumber: Data Diolah, 2017.

Dari hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 4.2 di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai minimum ETR (*Effective Tax Rate*) adalah sebesar -0,069 yang diperoleh Hanson International Tbk, sedangkan nilai maksimum ETR adalah sebesar 0,031 yang diperoleh Jaya Pari Steel Tbk. Nilai median yang menunjukkan tingkat ukuran pemusatan data variabel ETR adalah sebesar -0,01650. Nilai rata-rata ETR sebesar -0,01872 yang menunjukkan bahwa -0,01872 dari pendapatan sebelum pajak adalah beban pajak penghasilan perusahaan. Sedangkan nilai standar deviasi adalah sebesar 0,018020 hal tersebut menunjukkan tingkat ukuran penyebaran data variabel ETR.
2. Nilai minimum BER (*Biaya Employee Relations*) adalah sebesar 0,244 yang diperoleh Asiaplast Industries Tbk, sedangkan nilai maksimum BER sebesar 0,808 yang diperoleh Indofood Sukses Makmur Tbk. Nilai median yang menunjukkan tingkat ukuran pemusatan data variabel BER adalah sebesar 0,47440. Nilai rata-rata BER sebesar 0,49984 yang

menunjukkan bahwa 0,49984 dari total biaya operasi CSR adalah proporsi biaya pelatihan karyawan. Sedangkan nilai standar deviasi adalah sebesar 0,132840, hal tersebut menunjukkan tingkat penyebaran ukuran data variabel BER.

3. Nilai minimum ROA (*Return On Asset*) adalah sebesar 0,011 yang diperoleh Hanson International Tbk, sedangkan nilai maksimum ROA sebesar 5,660 yang diperoleh Alakasa Industrindo Tbk. Nilai median yang menunjukkan tingkat ukuran pemusatan data variabel ROA adalah sebesar 1,07650. Nilai rata-rata ROA sebesar 1,19369 yang menunjukkan rata-rata tingkat pengembalian yang diperoleh perusahaan dari asset yang mereka miliki. Sedangkan nilai standar deviasi adalah sebesar 0,677735, hal tersebut menunjukkan tingkat penyebaran ukuran data variabel ROA.
4. Nilai minimum LEV (*Leverage*) adalah sebesar 0,008 yang diperoleh Gunawan Dianjaya Steel Tbk, sedangkan nilai maksimum LEV sebesar 0,976 yang diperoleh Bentoel International Investama Tbk. Nilai median yang menunjukkan tingkat ukuran pemusatan data variabel LEV adalah sebesar 0,06100. Nilai rata-rata LEV sebesar 0,12539 yang menunjukkan besar perusahaan bergantung pada kreditur dalam menanggung pembiayaan asset perusahaan yaitu sebesar 0,12539. Sedangkan nilai standar deviasi adalah sebesar 0,153931, hal tersebut menunjukkan tingkat penyebaran ukuran data variabel LEV.
5. Nilai minimum SIZE (Ukuran Perusahaan) adalah sebesar 18,313 yang diperoleh Betonjaya Manunggal Tbk, sedangkan nilai maksimum SIZE

sebesar 25,243 yang diperoleh Indofood Sukses Makmur Tbk. Nilai median yang menunjukkan tingkat ukuran pemusatan data variabel SIZE adalah sebesar 20,82150. Nilai rata-rata SIZE sebesar 20,95379 yang menunjukkan bahwa rata-rata ukuran yang dimiliki perusahaan dan dilihat berdasarkan total asetnya. Sedangkan nilai standar deviasi adalah sebesar 1,410518, hal tersebut menunjukkan tingkat penyebaran ukuran data variabel SIZE.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Ujiasumsi klasik ini menggunakan empat pengujian yaitu dengan menggunakan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

4.3.1 Uji Normalitas

Tabel 4.3 Uji Normalitas

Variabel	Asymp. Sig.
BER, ROA, LEV, SIZE	0,300

Sumber: Data Diolah, 2017.

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang diperoleh memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi uji normalitas sampel dapat menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* pada masing-masing data. Jika hasil *Asymp. Sig.* $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Dari hasil pengujian normalitas pada tabel 4.3 di atas menggunakan pengujian *Kolmogorov Smirnov* dan mendapatkan hasil signifikansi sebesar 0,300.

Data berdistribusi normal adalah data yang memiliki signifikansi $> 0,05$. Sehingga data tersebut dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Tabel 4.4 Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF
BER	1,266
ROA	1,061
LEV	1,186
SIZE	1,373

Sumber: Data Diolah, 2017.

Uji multikolinieritas ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel. Untuk mendeteksinya dapat menggunakan uji VIF (*Variance Inflation Factor*), jika nilai *centered VIF* < 10 maka data tidak memiliki masalah multikolinieritas.

Dari hasil pengujian multikolinieritas pada tabel 4.4 di atas menggunakan pengujian VIF (*Variance Inflation Factor*), dimana nilai VIF pada BER sebesar 1,266, ROA sebesar 1,061, LEV sebesar 1,186, dan SIZE sebesar 1,373. Dapat disimpulkan bahwa semua nilai VIF nya memiliki hasil kurang dari 10. Dari hasil data yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut bebas dari masalah multikolinier, sehingga data ini dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Tabel 4.5 Uji Autokorelasi

Variabel	Durbin-Watson
BER, ROA, LEV, SIZE	2,249

Sumber: Data Diolah, 2017.

Uji autokorelasi merupakan pengujian apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Untuk mendeteksi uji ini dapat menggunakan uji *Durbin-Watson*, uji ini digunakan untuk melihat ada tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi. Dalam mendeteksi autokorelasi dapat melihat dari patokan angka *Durbin-Watson* antara -4 sampai 4, jika masih masuk maka bebas dari masalah autokorelasi.

Dari hasil pengujian autokorelasi pada tabel 4.5 di atas menggunakan pengujian *Durbin-Watson* dan mendapatkan hasil sebesar 2,249. Dari pengujian ini, dapat dilihat apakah ada masalah autokorelasi atau tidaknya pada suatu data. Dari hasil data yang diperoleh, maka data tersebut bebas dari masalah autokorelasi, sehingga data ini dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.3.5 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Prob.
BER	0,945
ROA	0,513
LEV	0,322
SIZE	0,171

Sumber: Data Diolah, 2017.

Digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi uji tersebut dapat menggunakan uji *Glejser*, jika nilai *Prob.* > 0,05 maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Dari hasil pengujian heteroskedastisitas pada tabel 4.6 di atas menggunakan pengujian *Glejser* dan mendapatkan hasil nilai koefisien masing-masing variabel bebas yang tidak signifikan terhadap residual. Nilai koefisien yang dihasilkan variabel BER sebesar 0,945, ROA sebesar 0,513, LEV sebesar 0,322, dan SIZE sebesar 0,171. Nilai yang tidak signifikan yaitu apabila nilai yang diperoleh > 0,05. Dari hasil data yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut bebas dari masalah heteroskedastisitas, sehingga data ini dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda (multiple regression), uji signifikansi simultan (uji statistik F), dan uji signifikansi parameter individual (uji statistik t).

4.4.1 Regresi Linear Berganda

Tabel 4.7 Regresi Linear Berganda

Variabel	B	Sig.
Constant	0,009	0,587
BER	-0,032	0,000
ROA	0,001	0,372
LEV	0,030	0,000
SIZE	-0,001	0,338

Sumber: Data Diolah, 2017.

Regresi linear berganda (*multiple regression*) digunakan dalam penelitian ini karena regresi linear berganda dinilai dapat mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Dalam penelitian ini yang mempengaruhi agresivitas pajak bukan hanya CSR saja, tetapi juga terdapat variabel-variabel lain yaitu profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Variable-variabel profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel kontrol.

Pengujian hipotesis yang menggunakan regresi linear berganda (*multiple regression*) pada tabel 4.7 di atas digunakan untuk menguji pengaruh dari dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel dependen. Persamaan regresi linear berganda yang dihasilkan dari analisis model ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,009 - 0,032BER + 0,001ROA + 0,030LEV - 0,001SIZE$$

Dari persamaan regresi linear berganda yang disebutkan di atas, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai intercept konstanta yang dihasilkan yaitu sebesar 0,010. Sehingga dapat diartikan bahwa apabila besar seluruh variabel bebas adalah 0, maka besar nilai ETR (*Effective Tax Rate*) adalah sebesar 0,010.
2. Nilai koefisien regresi variabel BER (*Biaya Employee Relations*) yaitu sebesar -0,032. Sehingga dapat diartikan bahwa apabila BER bertambah satu satuan, maka ETR akan mengalami penurunan sebesar 0,032 satuan dengan asumsi semua variabel bebas lain konstan.
3. Nilai koefisien regresi variabel ROA (*Return On Asset*) yaitu sebesar 0,001. Sehingga dapat diartikan bahwa apabila ROA bertambah satu satuan, maka ETR akan mengalami kenaikan sebesar 0,001 satuan dengan asumsi semua variabel bebas lain konstan.
4. Nilai koefisien regresi variabel LEV (*Leverage*) yaitu sebesar 0,030. Sehingga dapat diartikan bahwa apabila LEV bertambah satu satuan, maka ETR akan mengalami kenaikan sebesar 0,030 satuan dengan asumsi semua variabel bebas lain konstan.
5. Nilai koefisien regresi dari variabel SIZE (*Ukuran Perusahaan*) yaitu sebesar -0,001. Sehingga dapat diartikan bahwa apabila SIZE bertambah satu satuan, maka ETR akan mengalami penurunan sebesar 0,001 satuan dengan asumsi semua variabel bebas lain konstan.

4.4.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji statistik t)

Pengujian hipotesis yang menggunakan uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) pada tabel 4.7 di atas digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya, sehingga dapat dilihat apakah model regresi yang dibuat signifikan atau tidak. Untuk mendeteksi apakah variabel independen BER (*Biaya Employee Relations*), variabel kontrol ROA (*Return On Asset*), LEV (*Leverage*), dan SIZE (Ukuran Perusahaan) berpengaruh terhadap variabel dependen ETR (*Effective Tax Rate*), dapat dilihat dari P-Value yang dihasilkan. Untuk mendeteksi apakah variabel bebas tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat, dilihat dari P-Value apabila sebesar $< 0,05$ maka model pengujian akan signifikan.

Variabel independen BER memiliki P-Value sebesar 0,000 dimana P-Value ini $< 0,05$ sehingga variabel ini signifikan terhadap variabel ETR. Variabel independen yang signifikan terhadap variabel dependen ini menandakan bahwa hipotesis (H) peneliti diterima. Sedangkan variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ROA, LEV, dan SIZE. Variabel kontrol ROA memiliki P-Value sebesar 0,372 sehingga variabel ini tidak signifikan terhadap variabel ETR. Variabel kontrol LEV memiliki P-Value sebesar 0,000 sehingga variabel ini signifikan terhadap variabel ETR. Sedangkan variabel kontrol SIZE memiliki P-Value sebesar 0,338 sehingga variabel ini tidak signifikan terhadap variabel ETR.

4.5 Pembahasan

Banyak hal dapat mempengaruhi kegiatan agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan, salah satu hal yang dapat mempengaruhinya adalah

CSR (*Corporate Social Responsibility*). Untuk meneliti hubungan antar kedua variabel ini digunakan proksi BER (*Biaya Employee Relations*) untuk CSR dan ETR (*Effective Tax Rate*) untuk agresivitas pajak. Peneliti menguji hipotesis yang terdapat di bab sebelumnya mengenai apakah variabel *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis uji t pada tabel 4.7 adalah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, dan hal ini terbukti secara signifikan. Pada tabel di atas dapat dilihat karena pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap agresivitas pajak memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, dimana hipotesis akan diterima saat nilai signifikansi yang diperoleh $< 0,05$. Nilai koefisien sebesar -0,032 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara *Corporate Social Responsibility* dengan agresivitas pajak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis peneliti “Terdapat pengaruh negatif antara CSR dan agresivitas pajak” dapat diterima.

Pada bab sebelumnya telah dijelaskan mengenai teori *stakeholder* yang menjelaskan bahwa perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya, tidak hanya untuk kepentingan internal saja tetapi juga untuk kepentingan pihak eksternal. Untuk memberikan informasi kepada *stakeholder* mengenai kinerja yang sudah dilakukan oleh perusahaan, maka perusahaan akan cenderung melakukan pengungkapan informasi mengenai kinerja lingkungan, sosial hingga intelektual yang lebih luas sehingga dapat memenuhi ekspektasi *stakeholders*. *Stakeholders* dinilai memiliki peran dalam menentukan keberhasilan perusahaan, karena *stakeholders* dan perusahaan memiliki hubungan yang saling

mempengaruhi sehingga perubahan pada salah satu pihak akan memicu perubahan pada pihak lainnya. Dalam memerhatikan *stakeholders*, perusahaan tentu akan menyusun sebuah skala prioritas yang akan digunakan sebagai ukuran untuk mementingkan *stakeholders*. Walaupun urutan prioritas ini dapat berubah sewaktu- waktu dan juga berubah karena keadaan perusahaan, tetapi mayoritas perusahaan- perusahaan akan mengkategorikan *stakeholders* internal dalam urutan kepentingannya.

Para investor dan kreditor biasanya banyak diprioritaskan oleh perusahaan- perusahaan karena pihak- pihak tersebut adalah pihak penyedia dana yang akan berpengaruh besar terhadap keberlangsungan perusahaan. Pihak investor dan kreditor tentu saja akan melihat sejauh mana kredibilitas suatu perusahaan sehingga mereka bersedia untuk memberi suntikan dana terhadap perusahaan tersebut. Untuk meyakinkan pihak- pihak tersebut, perusahaan akan berupaya untuk menginformasikan kegiatan- kegiatan yang telah dilakukan perusahaan dalam laporan tahunannya. Dalam penginformasiannya, pihak perusahaan juga mencantumkan aktivitas CSR yang telah dilakukan kepada pihak *stakeholders* lain. Sehingga dari laporan tahunan yang telah dipublikasi, pihak investor dan kreditor dapat mengetahui bahwa keberlanjutan dalam perusahaan tersebut dinilai layak atau tidak karena keberlanjutan perusahaan akan bergantung pada dukungan internal maupun dari masyarakat.

Pengungkapan dan pelaporan CSR dalam laporan tahunan memiliki banyak manfaat bagi perusahaan. Bagi pihak investor dan kreditor, hal tersebut dapat menjadi suatu pertanggung jawaban mengenai jalannya dana yang telah

diterima ataupun menjadi ajang untuk menarik para pihak penyuntik dana. Sedangkan bagi *stakeholders* eksternal terutama masyarakat, CSR dapat membuat suatu perusahaan mendapatkan citra baik yang dapat meningkatkan pengakuan, loyalitas, serta keberlangsungan hidup perusahaan. Tetapi dalam keadaan masyarakat kini, CSR merupakan salah satu strategi yang digunakan oleh perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Strategi CSR dilakukan perusahaan- perusahaan dengan cara membebankan biaya- biaya CSR ke dalam pengurang pendapatan bruto sehingga Pendapatan Kena Pajak (PKP) suatu perusahaan akan berkurang. Strategi ini berujung pada kegiatan untuk penghindaran atau perencanaan pajak tetapi masih dalam konteks yang legal karena tidak ada peraturan resmi Pemerintah yang melarang kegiatan tersebut, sehingga strategi CSR ini dianggap banyak dilakukan oleh perusahaan untuk agresivitas pajak.

Tetapi dalam penelitian Lanis dan Richardson (2011) dikatakan bahwa suatu perusahaan yang baik tentunya tidak akan melanggar norma- norma yang berlaku di masyarakat, hal ini dilakukan agar citra perusahaan terjaga dan dapat diterima oleh masyarakat. Norma- norma tersebut antara lain adalah dimana suatu perusahaan harus mengungkapkan dan melaporkan aktivitas CSR nya, dan juga suatu perusahaan harus membayar pajak sesuai tarafnya atau semestinya. Tentu saja untuk menjaga citra baik perusahaan demi keberlangsungannya, perusahaan harus mengikuti norma- norma yang berlaku tersebut karena kedua halnya telah disebutkan dan diatur dalam UU yang berlaku. Di Indonesia sendiri tentu saja UU untuk kedua hal tersebut telah diatur dalam UU, untuk kewajiban pengungkapan

CSR diatur dalam UU No. 40 tahun 2007, dan untuk kewajiban membayar pajak yaitu diatur dalam UU No. 28 tahun 2007.

Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, pada penelitian ini menghasilkan hipotesa bahwa “Terdapat pengaruh signifikan negatif antara CSR dengan agresivitas pajak”. Hal tersebut memberikan arti bahwa apabila suatu perusahaan benar- benar melakukan dan mengungkapkan kegiatan CSR nya, maka tingkat kemungkinan suatu perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak akan menurun. Kesimpulan ini didapatkan dikarenakan teori yang telah dijelaskan Lanis dan Richardson dapat terbukti benar adanya, karena perusahaan tidak hanya mementingkan kepentingan bisnis saja tetapi juga kepentingan sosial. Karena apabila terdapat keadaan suatu perusahaan yang memang terlalu fokus pada perolehan laba yang maksimal, maka perusahaan tersebut akan gencar untuk melakukan strategi mengurangi beban pajak. Hal ini dengan asumsi, apabila agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan semakin tinggi maka perusahaan akan menggunakan modal yang seharusnya dialokasikan dalam kegiatan CSR tersebut untuk kegiatan produksi sehingga memang jelas dapat menghasilkan laba yang lebih daripada hanya berfokus pada CSR. Perusahaan yang memiliki agresivitas pajak tinggi diasumsikan akan dapat menggunakan strategi- strategi lain selain CSR sehingga lebih dapat menekan beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan.

Hasil yang diperoleh ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lanis dan Richardson (2011), Lanis dan Richardson (2012), dan Yoehana (2013). Hasil penelitian yang mereka dapatkan juga menyatakan bahwa CSR berpengaruh

negatif terhadap agresivitas pajak. Lanis dan Richardson (2011), dan Lanis dan Richardson (2012) menyebutkan bahwa semakin tinggi level kegiatan CSR dan pengungkapannya yang dilakukan oleh suatu perusahaan maka semakin rendah tingkat agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Karena di saat kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan cenderung tinggi dan agresivitas pajak rendah, perusahaan akan berfokus pada citra perusahaan agar mendapatkan penerimaan oleh masyarakat. Sedangkan di saat agresivitas pajak suatu perusahaan tinggi dan kegiatan CSR yang rendah, perusahaan tersebut akan cenderung menggunakan modalnya untuk produksi daripada untuk melakukan tanggung jawab sosialnya.

Sedangkan dalam penelitian Muyadi (2015) didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan signifikan positif antara CSR dengan agresivitas pajak. Penelitian yang dilakukan pada perusahaan telekomunikasi ini memberikan hasil bahwa pada perusahaan-perusahaan telekomunikasi, sehingga diasumsikan banyak perusahaan yang melakukan strategi pembebanan biaya CSR untuk mengurangi beban pajak tanpa memperhatikan norma yang berlaku. Pada penelitian Wahyudi (2015) serta Jessica dan Toly (2014) didapatkan hasil bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara CSR dengan agresivitas pajak. Kedua penelitian yang dilakukan pada perusahaan manufaktur ini menggunakan rentang waktu 2 hingga 3 tahun penelitian, sehingga dapat diasumsikan bahwa tahun-tahun tersebut belum menunjukkan keadaan perusahaan secara lebih representatif. Karena dalam periode tersebut dapat terjadi fluktuasi nominal maupun keadaan perusahaan-perusahaan yang sedang tidak stabil karena keadaan perekonomian,

sehingga hal ini yang akan berpengaruh pada pengukuran variabel CSR dan agresivitas pajak.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari pengujian-pengujian hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan negatif terhadap agresivitas pajak. Semakin besar suatu perusahaan melakukan pelaporan kegiatan CSR maka akan semakin rendah suatu perusahaan dalam melakukan tindakan atau strategi mengurangi pajak (agresivitas pajak). Sedangkan variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, sehingga kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Variabel *leverage* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, hal ini menunjukkan bahwa besaran perusahaan yang bergantung pada kreditur dalam menanggung pembiayaan aset perusahaan akan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sedangkan variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, sehingga ukuran besar atau kecilnya suatu perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

5.2 Saran

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan agar dapat menggunakan variabel-variabel lain yang bisa digunakan untuk mengukur pengaruh terhadap

agresivitas pajak, Seperti contohnya variabel intensitas penelitian dan pengembangan, intensitas modal, intensitas persediaan, *market to book ratio*, dll.

2. Menggunakan rentang waktu yang lebih panjang untuk melakukan pengujian dan pengukuran pada variabel, sehingga diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih representatif dan lebih dapat digeneralisasikan dalam suatu penelitian.



DAFTAR REFERENSI

- Andreas, Hans Hananto, dkk. 2015. *Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas*. Jurnal Manajemen, Vol. 15, No. 1
- Anggraini, Nenny. 2007. *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Buletin Ekonomi. Vol. 11 No. 2 (September): 40-46.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baker, Malcolm and Jeremy Stein. 2003. "When Does the Market Matter? Stock Prices and The Investment of Equity-Dependent Firms". Quarterly Journal of Economics, 118, 969- 1006
- Bichta, C. 2003. "Corporate Social Responsibility A role in Government Policy and Regulation ". Social Science Research Network.
- Darussalam, 2009. "Tax Avoidance, Tax Planning, Tax Evasion, dan Anti Avoidance Rule." Observasion & Research of Taxation <http://www.ortax.org/>
- Fitri. 2008. *Pengaruh Variabel- Variabel Corporate Reputation Terhadap Corporate Performance*. Jakarta: Thesis Universitas Indonesia
- Freeman, Robert J. and Shoulders, Craig D. 2003. "Governmental and Non Profit Accounting: Theory and Practices". New Jersey: Pearsons Education Inc.
- Friedman, Milton. "The Social Responsibility of Business is to Increase its Profit". September 1970. The New York Times Company.
- Harari, M., O. Sitbon, and R. Donyets. 2012. "The Missing Billions: Aggressive Tax Planning and Corporate Social Responsibility in Israel". Diambil dari www.google.co.id.
- Hlaing, K.P. 2012. "Organizational Architecture of Multinationals and Tax Aggressiveness". Diambil dari www.scholar.google.com
- Indonesia. Undang - Undang tentang Perseroan Terbatas, UU No. 40 tahun 2007, LN No. 106. 2007. TLN No. 4756.
- Jessica dan Toly. 2014. "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak". Tax & Accounting Review, Vol. 4, No. 1.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kytle, Beth dan Ruggie, John Gerrard. Maret 2005. "Corporate Social Responsibility as Risk Management: A Model for Multinationals". Initiative Working Paper No. 10. Cambridge, MA: John F. Kennedy School of Government, Harvard University.
- Kusumadilaga. 2010. "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating". Semarang: Skripsi Universitas Diponegoro
- Lanis, R. dan Richardson, G. 2007. "Determinants of the variability in corporate effective tax rates and tax reform: Evidence from Australia". Journal of Accounting and Public Policy, 26(6), 689–704.
- Lanis, R. dan Richardson, G. 2011. "Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness". Journal of Accounting Public Policy. Australia

- Lanis, R. dan Richardson, G. 2012. “*Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: An Empirical Analysis*”. J. Account. Public Policy, pp.86-108.
- Lanis, R. dan Richardson, G. 2013. ”*Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: a test of legitimacy theory*”. Accounting, Auditing & Accountability Journal. Vol. 26.1. No 1, pp.75 – 100.
- Mangonting, Yeni. 2007. “*Biaya Tanggung Jawab Sosial Sebagai Tax Benefit*”. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 9, No. 1: 35-42
- Margaretha, Farah. 2005. *Teori Dan Aplikasi Manajemen Keuangan: Investasi dan Sumber Dana Jangka Pendek*. Jakarta : Grasindo Gramedia Widiasarana.
- Mulyadi, R. Ardy Rubianto. 2015. “*Pengaruh CSR Terhadap Agresivitas Pajak*”. Widyatama Repository
- Munawir. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Octaviana, Natasya Elma. 2014. “*Pengaruh Agresivitas Pajak terhadap CSR: Untuk Menguji Teori Legitimasi*”. Semarang: Skripsi Universitas Diponegoro
- Octaviana, Natasya E. dan Rohman, Abdul. 2014. “*Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Corporate Social Responsibility: Untuk Menguji Teori Legitimasi*”. Diponegoro Journal of Accounting: Volume 03, No. 02, hal 1-12
- Pearce, John A. dan Robinson, Richard B. 2007. *Manajemen Strategis: Formulasi, Implementasi dan Pengendalian, Edisi 10 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat
- Resmi, S. 2014. *Perpajakan Teori dan Kasus. (M. Masykur, Ed.) (8th ed.)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Sandjaja B, dan Heriyanto, Albertus. 2006. *Panduan Penelitian*. Jakarta: Prestasi. Pustaka Raya.
- Sembiring, R.A. 2005. “*Karakteristik perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta*”. Simposium Nasional Akuntansi VIII
- Siregar, C. N. 2007. “*Analisis Sosiologis terhadap Implementasi Social Responsibility Pada Masyarakat Indonesia*”. Jurnal Sositologi Edisi 12
- Slemrod, Joel. 2004. “*The Economics of Corporate Tax Selfishness*”. National Tax Journal, National Tax Association, vol. 57(4), pages 877-99
- Susetiawan. 2012. “*Implementasi CSR dalam Arena Civil Society: Antara Idealisme dan Realitas. CSR: Komitmen untuk Pemberdayaan Masyarakat*”. Yogyakarta: Azzagrafika.
- Susiloadi, P. 2008. “*Implementasi Corporate Social Responsibility untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan*”. Spirit Publik. Vol: 4.No. 2. Hal. 123-130.
- Wahyudi, Dudi. 2015. “*Analisis Empiris Pengaruh Aktivitas CSR terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia*”. Jurnal Lingkar Widyaaiswara

- Warhust, Alyson. 2010. "*Kewajiban CSR sebagai Instrumen Pemotongan Pajak*".
Diambil dari <http://www.hukumonline.com>
- Wibisono. 2007. *Membedah Konsep dan Aplikasi Corporate Social Responsibility*. Surabaya: Media Grapka.
- Yoehana, M. 2013. "*Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak*". Semarang : Skripsi Universitas Diponegoro.



LAMPIRAN



LAMPIRAN 1

NAMA PERUSAHAAN SAMPEL

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
3	ALKA	Alaska Industrindo Tbk
4	ALMI	Aluminso Light Metal Industry Tbk
5	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
6	APLI	Asiaplast Industries Tbk
7	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk
8	AUTO	Astra Auto Part Tbk
9	BATA	Sepatu Bata Tbk
10	BRNA	Berlina Tbk
11	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk
12	BUDI	Budi Starch and Sweetener Tbk
13	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
14	EKAD	Ekadharma International Tbk
15	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
16	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
17	GGRM	Gudang Garam Tbk
18	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk
19	INAF	Indofarma Tbk
20	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
21	INCI	Intan Wijaya International Tbk
22	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
23	JECC	Jembo Cable Company Tbk
24	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk
25	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
26	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
27	KLBF	Kalbe Farma Tbk
28	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk
29	MERK	Merck Tbk
30	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
31	MRAT	Mustika Ratu Tbk
32	MYOR	Mayora Indah Tbk
33	MYRX	Hanson International Tbk
34	NIPS	Nippres Tbk
35	RMBA	Bentoel International Investama Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan
36	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk
37	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
38	SOBI	Sorini Agro Asia Corporindo Tbk
39	SRSN	Indo Acitama Tbk
40	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk
41	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
42	TRST	Trias Sentosa Tbk
43	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
44	VOKS	Voksel Electric Tbk
45	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk



LAMPIRAN 2**BEBAN PAJAK PENGHASILAN**

No	KODE	Beban Pajak Penghasilan					
		2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	ADES	-Rp1.884.000	-Rp3.759.000	Rp6.745.000	-Rp3.538.000	-Rp10.507.000	-Rp11.336.000
2	AKPI	-Rp27.386.341	-Rp23.831.587	-Rp26.922.345	-Rp31.796.426	-Rp26.631.750	-Rp23.494.252
3	ALKA	-Rp1.253.710	-Rp2.462.728	-Rp1.109.531	Rp261.706	-Rp1.371.468	-Rp1.591.922
4	ALMI	-Rp16.260.569	-Rp12.927.135	Rp11.332.266	Rp3.179.682	-Rp255.282	Rp20.263.542
5	AMFG	-Rp108.036.000	-Rp109.666.000	-Rp117.203.000	-Rp112.395.000	-Rp141.011.000	-Rp122.917.000
6	APLI	-Rp8.197.575	Rp3.034.037	-Rp1.757.442	-Rp860.866	-Rp7.015.006	-Rp474.806
7	ARNA	-Rp27.623.257	-Rp33.986.376	-Rp53.587.186	-Rp78.651.689	-Rp86.804.628	-Rp24.304.373
8	AUTO	-Rp168.956.000	-Rp153.500.000	-Rp127.454.000	-Rp210.589.000	-Rp136.954.000	-Rp110.895.000
9	BATA	-Rp23.592.293	-Rp23.041.114	-Rp29.803.987	-Rp19.384.816	-Rp28.299.463	-Rp12.924.797
10	BRNA	-Rp9.335.014	-Rp14.377.319	-Rp25.535.802	-Rp4.087.294	Rp696.738	-Rp50.794.445
11	BTON	-Rp2.963.269	-Rp5.339.600	-Rp7.629.166	-Rp7.389.151	-Rp1.944.807	-Rp1.480.484
12	BUDI	-Rp25.036.000	-Rp27.130.000	-Rp7.391.000	Rp4.337.000	-Rp14.995.000	-Rp31.053.000
13	DVLA	-Rp42.988.514	-Rp45.409.223	-Rp55.567.957	-Rp49.960.304	-Rp25.159.730	-Rp36.543.278
14	EKAD	-Rp7.458.620	-Rp9.070.607	-Rp11.732.752	-Rp13.537.650	-Rp18.041.856	-Rp19.266.662
15	FASW	-Rp97.978.657	-Rp49.737.500	-Rp5.737.019	Rp80.351.855	-Rp41.283.224	Rp94.049.916
16	GDST	-Rp60.025.819	-Rp40.180.349	-Rp15.198.021	-Rp29.699.715	Rp4.855.063	Rp18.133.395
17	GGRM	-Rp1.416.507.000	-Rp1.656.869.000	-Rp1.461.935.000	-Rp1.552.272.000	-Rp1.822.046.000	-Rp2.182.441.000
18	IGAR	-Rp15.621.778	-Rp16.445.976	-Rp14.374.030	-Rp13.411.886	-Rp21.039.436	-Rp11.820.161
19	INAF	-Rp7.862.170	-Rp18.283.459	-Rp19.346.987	Rp8.810.152	-Rp6.328.649	-Rp7.609.430

No	KODE	Beban Pajak Penghasilan					
		2010	2011	2012	2013	2014	2015
20	INAI	-Rp8.545.898	-Rp4.261.944	-Rp7.188.985	-Rp6.342.452	-Rp10.767.831	-Rp28.498.389
21	INCI	-Rp966.449	-Rp442.855	-Rp134.512	-Rp359.007	-Rp429.660	-Rp2.259.982
22	INDF	-Rp1.497.567.000	-Rp1.460.716.000	-Rp1.530.954.000	-Rp1.252.072.000	-Rp1.855.939.000	-Rp1.730.371.000
23	JECC	-Rp3.238.679	-Rp11.574.338	-Rp17.158.154	-Rp8.757.728	-Rp9.300.196	-Rp6.031.664
24	JPRS	-Rp10.225.221	-Rp10.635.573	-Rp2.673.299	-Rp3.292.055	Rp1.107.683	Rp4.712.361
25	KBLI	-Rp18.400.797	-Rp30.424.191	-Rp47.373.645	-Rp31.649.193	-Rp24.388.746	-Rp34.677.927
26	KBLM	-Rp1.941.766	-Rp6.449.254	-Rp8.172.531	-Rp2.993.053	-Rp6.871.966	-Rp8.712.278
27	KLBF	-Rp426.635.641	-Rp464.302.451	-Rp532.918.245	-Rp602.070.268	-Rp642.915.815	-Rp663.186.963
28	LMPI	-Rp1.770.705	-Rp2.320.898	-Rp2.740.202	Rp1.979.041	-Rp1.304.396	-Rp2.905.643
29	MERK	-Rp38.523.815	-Rp52.068.169	-Rp38.106.722	-Rp59.262.982	-Rp54.907.935	-Rp51.395.379
30	MLIA	-Rp65.710.202	-Rp20.210.332	-Rp6.847.280	-Rp30.320.728	-Rp40.177.571	Rp34.297.010
31	MRAT	-Rp8.545.342	-Rp8.852.034	-Rp11.800.792	Rp3.317.078	-Rp2.874.029	-Rp1.209.986
32	MYOR	-Rp158.703.676	-Rp142.954.665	-Rp215.386.663	-Rp297.654.557	-Rp119.649.017	-Rp390.261.637
33	MYRX	-Rp583.989	-Rp6.042.546	-Rp8.725.940	-Rp12.860.672	Rp123.742	-Rp39.891
34	NIPS	-Rp4.960.179	-Rp6.948.728	-Rp7.752.690	-Rp11.712.057	-Rp17.752.315	-Rp11.080.809
35	RMBA	-Rp148.827.000	-Rp179.240.000	Rp105.018.000	Rp272.882.000	-Rp563.457.000	Rp300.014.000
36	SIAP	-Rp1.842.853	-Rp1.308.665	-Rp1.408.254	-Rp1.708.552	-Rp1.286.053	-Rp1.895.491
37	SMSM	-Rp39.915.317	-Rp60.337.545	-Rp82.758.261	-Rp107.817.614	-Rp119.902.000	-Rp122.410.000
38	SOBI	-Rp30.600.000	-Rp8.517.000	-Rp467.000	-Rp35.517.000	-Rp53.977.000	-Rp56.377.000
39	SRSN	-Rp4.351.005	-Rp9.832.476	-Rp8.804.575	-Rp16.672.659	-Rp15.449.746	-Rp5.209.875
40	SSTM	-Rp4.164.093	Rp5.562.271	Rp4.178.520	Rp3.556.751	Rp4.249.341	Rp3.047.165
41	TOTO	-Rp66.229.059	-Rp74.902.789	-Rp100.336.318	-Rp86.647.352	-Rp88.764.528	-Rp96.337.116

No	KODE	Beban Pajak Penghasilan					
		2010	2011	2012	2013	2014	2015
42	TRST	-Rp38.573.677	-Rp36.427.609	-Rp61.453.058	-Rp32.965.552	-Rp33.074.450	-Rp25.783.708
43	ULTJ	-Rp95.584.183	-Rp55.494.633	-Rp104.538.496	-Rp111.592.767	-Rp91.896.186	-Rp177.575.035
44	VOKS	-Rp6.781.899	-Rp30.275.323	-Rp37.634.655	-Rp12.509.464	Rp27.542.984	-Rp2.116.346
45	YPAS	-Rp7.502.147	-Rp6.022.107	-Rp6.097.036	-Rp2.211.772	Rp506.267	Rp174.284



LAMPIRAN 3

PENDAPATAN SEBELUM PAJAK

No	KODE	Pendapatan Sebelum Pajak					
		2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	ADES	Rp223.970.000	Rp302.517.000	Rp483.730.000	Rp518.981.000	Rp580.740.000	Rp678.381.000
2	AKPI	Rp1.297.898.382	Rp1.523.749.531	Rp1.714.834.430	Rp2.084.567.189	Rp2.227.042.590	Rp2.883.143.132
3	ALKA	Rp845.189.094	Rp876.654.723	Rp837.025.667	Rp1.099.620.270	Rp1.235.113.937	Rp754.259.982
4	ALMI	Rp3.030.185.862	Rp3.620.697.745	Rp3.234.923.441	Rp2.879.228.837	Rp3.341.039.091	Rp3.342.990.822
5	AMFG	Rp2.434.676.000	Rp2.608.835.000	Rp2.885.408.000	Rp3.282.579.000	Rp3.735.855.000	Rp3.701.761.000
6	APLI	Rp334.950.548	Rp333.352.457	Rp333.867.300	Rp303.594.490	Rp273.126.657	Rp308.620.387
7	ARNA	Rp830.253.168	Rp923.053.342	Rp1.115.868.878	Rp1.421.475.766	Rp1.617.409.830	Rp1.295.592.541
8	AUTO	Rp6.350.528.000	Rp7.465.532.000	Rp8.383.873.000	Rp10.854.216.000	Rp12.536.048.000	Rp11.970.619.000
9	BATA	Rp644.887.946	Rp679.521.984	Rp752.052.169	Rp902.582.185	Rp1.008.814.601	Rp1.028.966.270
10	BRNA	Rp550.907.477	Rp643.963.801	Rp770.383.930	Rp1.125.132.715	Rp1.334.086.016	Rp1.820.783.911
11	BTON	Rp128.202.894	Rp154.099.204	Rp156.369.034	Rp115.630.154	Rp98.377.984	Rp70.438.650
12	BUDI	Rp2.125.290.000	Rp2.507.319.000	Rp2.306.052.000	Rp2.640.572.000	Rp2.303.632.000	Rp2.452.221.000
13	DVLA	Rp926.289.584	Rp975.133.996	Rp1.104.549.370	Rp1.130.005.302	Rp1.129.895.929	Rp1.338.128.257
14	EKAD	Rp254.651.000	Rp328.764.720	Rp385.395.334	Rp419.070.300	Rp526.983.366	Rp531.968.424
15	FASW	Rp4.495.022.405	Rp4.936.093.737	Rp5.578.334.207	Rp5.692.060.408	Rp5.581.000.723	Rp6.993.634.267
16	GDST	Rp1.763.640.495	Rp2.132.974.792	Rp1.663.598.267	Rp1.424.436.645	Rp1.226.700.609	Rp931.593.936
17	GGRM	Rp37.745.312.000	Rp41.930.674.000	Rp49.101.995.000	Rp55.499.034.000	Rp65.253.695.000	Rp70.490.572.000
18	IGAR	Rp347.473.054	Rp355.579.996	Rp312.342.760	Rp314.746.644	Rp350.619.526	Rp383.936.040
19	INAF	Rp1.048.966.084	Rp1.204.681.380	Rp1.161.334.177	Rp1.355.093.363	Rp1.381.436.578	Rp1.629.381.105

No	KODE	Pendapatan Sebelum Pajak					
		2010	2011	2012	2013	2014	2015
20	INAI	Rp462.650.318	Rp556.129.816	Rp583.982.145	Rp641.823.782	Rp934.847.453	Rp1.394.291.104
21	INCI	Rp49.587.230	Rp52.241.347	Rp75.669.629	Rp96.893.331	Rp115.902.581	Rp145.503.803
22	INDF	Rp38.945.018.000	Rp46.249.402.000	Rp51.329.786.000	Rp59.224.826.000	Rp65.014.037.000	Rp65.520.289.000
23	JECC	Rp832.932.984	Rp1.268.886.382	Rp1.242.289.112	Rp1.502.379.088	Rp1.493.261.651	Rp1.663.466.277
24	JPRS	Rp428.329.288	Rp641.574.719	Rp461.583.075	Rp195.706.411	Rp317.655.268	Rp150.007.891
25	KBLI	Rp1.228.992.634	Rp1.845.479.575	Rp2.277.536.376	Rp2.573.244.068	Rp2.385.075.741	Rp2.667.828.115
26	KBLM	Rp543.273.739	Rp865.333.603	Rp1.020.543.384	Rp1.032.916.417	Rp920.870.311	Rp967.710.340
27	KLBF	Rp10.281.766.824	Rp11.008.793.721	Rp13.710.874.185	Rp16.052.556.158	Rp17.538.642.875	Rp18.093.293.707
28	LMPI	Rp405.180.407	Rp504.823.667	Rp600.273.511	Rp678.718.680	Rp519.472.210	Rp457.592.967
29	MERK	Rp800.444.927	Rp923.976.689	Rp934.926.738	Rp1.199.632.445	Rp875.343.559	Rp992.309.972
30	MLIA	Rp3.382.836.632	Rp3.887.577.015	Rp4.713.641.373	Rp5.221.072.775	Rp5.653.051.185	Rp5.796.119.827
31	MRAT	Rp372.523.328	Rp408.334.474	Rp462.582.442	Rp365.729.754	Rp435.738.856	Rp428.775.365
32	MYOR	Rp7.241.687.040	Rp9.480.952.637	Rp10.542.434.262	Rp12.046.958.797	Rp14.203.524.099	Rp14.842.863.121
33	MYRX	Rp109.059.545	Rp183.535.446	Rp125.890.634	Rp250.200.184	Rp247.876.959	Rp94.583.771
34	NIPS	Rp400.928.698	Rp579.694.426	Rp702.861.640	Rp911.418.002	Rp1.017.429.989	Rp988.861.423
35	RMBA	Rp8.913.689.000	Rp10.085.012.000	Rp9.858.978.000	Rp12.281.692.000	Rp14.524.805.000	Rp16.836.018.000
36	SIAP	Rp150.912.563	Rp163.233.383	Rp184.367.259	Rp272.597.818	Rp302.759.429	Rp277.982.362
37	SMSM	Rp1.567.261.492	Rp1.817.474.746	Rp2.287.854.165	Rp2.467.507.233	Rp2.656.272.000	Rp2.855.022.000
38	SOBI	Rp1.890.937.000	Rp742.932.000	Rp1.734.188.000	Rp2.075.392.000	Rp2.183.744.000	Rp2.540.165.000
39	SRSN	Rp344.446.152	Rp388.108.347	Rp386.554.318	Rp397.859.017	Rp476.222.830	Rp537.630.281

No	KODE	Pendapatan Sebelum Pajak					
		2010	2011	2012	2013	2014	2015
40	SSTM	Rp452.408.237	Rp403.239.034	Rp561.462.031	Rp580.078.226	Rp520.362.445	Rp507.607.110
41	TOTO	Rp1.124.658.323	Rp1.348.082.678	Rp1.585.173.804	Rp1.729.320.811	Rp2.072.132.387	Rp2.295.891.982
42	TRST	Rp2.029.558.232	Rp2.132.449.783	Rp2.188.129.039	Rp3.260.919.505	Rp3.261.285.495	Rp3.357.359.499
43	ULTJ	Rp1.893.716.457	Rp2.118.800.736	Rp2.821.936.502	Rp3.482.670.708	Rp3.941.381.075	Rp4.430.234.048
44	VOKS	Rp1.309.853.291	Rp2.015.024.052	Rp2.484.883.814	Rp2.518.823.720	Rp2.007.586.536	Rp1.598.321.485
45	YPAS	Rp200.856.257	Rp223.509.413	Rp349.438.243	Rp613.878.797	Rp320.882.480	Rp279.189.768



LAMPIRAN 4**BIAYA EMPLOYEE RELATIONS**

No	KODE	Biaya Employee Relations					
		2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	ADES	Rp212.577	Rp133.098	Rp163.859	Rp185.746	Rp211.825	Rp275.093
2	AKPI	Rp974.718	Rp950.663	Rp1.069.881	Rp1.300.556	Rp1.389.446	Rp1.798.786
3	ALKA	Rp94.538	Rp133.046	Rp76.117	Rp124.516	Rp126.259	Rp74.442
4	ALMI	Rp633.445	Rp754.466	Rp792.386	Rp1.158.985	Rp1.354.826	Rp921.871
5	AMFG	Rp1.665.364	Rp2.056.353	Rp2.381.036	Rp2.705.067	Rp3.015.922	Rp3.263.662
6	APLI	Rp243.916	Rp98.789	Rp98.942	Rp89.971	Rp80.941	Rp91.460
7	ARNA	Rp667.333	Rp648.469	Rp731.020	Rp885.345	Rp982.590	Rp1.115.825
8	AUTO	Rp4.181.998	Rp5.213.956	Rp6.649.480	Rp9.446.564	Rp10.771.640	Rp10.735.361
9	BATA	Rp213.079	Rp193.402	Rp214.911	Rp254.796	Rp290.072	Rp297.696
10	BRNA	Rp403.859	Rp472.077	Rp564.753	Rp824.812	Rp977.991	Rp1.334.779
11	BTON	Rp39.210	Rp51.846	Rp63.369	Rp76.924	Rp76.029	Rp79.972
12	BUDI	Rp1.442.431	Rp1.556.537	Rp1.685.842	Rp1.746.837	Rp1.815.825	Rp2.394.203
13	DVLA	Rp452.945	Rp492.285	Rp569.923	Rp631.101	Rp658.245	Rp729.858
14	EKAD	Rp152.858	Rp177.880	Rp205.058	Rp257.247	Rp308.250	Rp291.753
15	FASW	Rp3.423.892	Rp3.772.530	Rp4.263.378	Rp4.350.296	Rp4.265.416	Rp5.345.055
16	GDST	Rp536.154	Rp487.867	Rp580.959	Rp594.697	Rp324.685	Rp207.015
17	GGRM	Rp27.052.270	Rp20.729.241	Rp22.012.927	Rp26.924.115	Rp30.882.384	Rp33.677.735
18	IGAR	Rp222.158	Rp227.392	Rp199.742	Rp201.279	Rp224.219	Rp245.525
19	INAF	Rp918.289	Rp886.870	Rp945.510	Rp1.029.743	Rp994.149	Rp1.220.018

No	KODE	<i>Biaya Employee Relations</i>					
		2010	2011	2012	2013	2014	2015
20	INAI	Rp225.113	Rp314.108	Rp353.318	Rp441.994	Rp515.738	Rp767.699
21	INCI	Rp72.254	Rp68.340	Rp72.212	Rp74.321	Rp80.661	Rp92.557
22	INDF	Rp50.912.281	Rp58.294.247	Rp58.358.314	Rp76.736.978	Rp84.582.817	Rp90.237.189
23	JECC	Rp383.368	Rp430.328	Rp486.547	Rp850.874	Rp730.298	Rp932.296
24	JPRS	Rp206.729	Rp218.538	Rp198.952	Rp187.938	Rp185.654	Rp181.312
25	KBLI	Rp583.200	Rp659.107	Rp706.660	Rp813.311	Rp815.658	Rp943.960
26	KBLM	Rp251.548	Rp401.138	Rp451.041	Rp408.214	Rp403.817	Rp408.270
27	KLBF	Rp6.140.868	Rp7.356.524	Rp8.373.071	Rp10.059.699	Rp11.059.179	Rp12.176.853
28	LMPI	Rp341.987	Rp385.136	Rp457.715	Rp461.666	Rp255.549	Rp248.458
29	MERK	Rp222.932	Rp300.794	Rp293.095	Rp358.729	Rp365.991	Rp330.265
30	MLIA	Rp2.190.894	Rp2.481.534	Rp2.659.875	Rp2.915.744	Rp2.928.323	Rp2.889.750
31	MRAT	Rp186.706	Rp204.284	Rp220.230	Rp212.548	Rp241.827	Rp240.353
32	MYOR	Rp2.211.236	Rp3.397.042	Rp4.273.428	Rp4.997.803	Rp5.300.537	Rp5.838.270
33	MYRX	Rp56.798	Rp363.004	Rp445.970	Rp2.247.096	Rp2.410.308	Rp3.494.920
34	NIPS	Rp230.674	Rp250.819	Rp294.620	Rp448.312	Rp677.658	Rp869.057
35	RMBA	Rp2.216.377	Rp2.865.011	Rp3.137.150	Rp4.175.878	Rp4.894.827	Rp5.729.751
36	SIAP	Rp65.485	Rp71.289	Rp80.518	Rp119.051	Rp132.224	Rp121.403
37	SMSM	Rp682.290	Rp762.479	Rp1.043.737	Rp1.140.912	Rp1.178.827	Rp1.489.004
38	SOBI	Rp1.082.830	Rp1.036.629	Rp880.130	Rp908.454	Rp1.051.754	Rp1.496.583
39	SRSN	Rp249.768	Rp253.508	Rp282.234	Rp295.341	Rp326.341	Rp402.933
40	SSTM	Rp473.726	Rp276.269	Rp265.403	Rp262.648	Rp253.410	Rp236.450
41	TOTO	Rp867.922	Rp1.128.268	Rp1.282.481	Rp1.470.738	Rp1.706.748	Rp2.054.731

No	KODE	<i>Biaya Employee Relations</i>					
		2010	2011	2012	2013	2014	2015
42	TRST	Rp980.675	Rp964.562	Rp989.747	Rp1.474.998	Rp1.475.163	Rp1.518.620
43	ULTJ	Rp1.813.805	Rp2.005.389	Rp2.227.732	Rp2.587.391	Rp2.685.408	Rp3.257.677
44	VOKS	Rp964.991	Rp1.349.446	Rp1.456.712	Rp1.677.827	Rp1.336.511	Rp1.317.881
45	YPAS	Rp112.814	Rp125.502	Rp196.212	Rp344.698	Rp180.178	Rp156.767



LAMPIRAN 5**TOTAL BIAYA OPERASI**

No	KODE	Total Biaya Operasi					
		2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	ADES	Rp512.699	Rp499.356	Rp614.769	Rp696.881	Rp794.724	Rp1.032.094
2	AKPI	Rp2.050.679	Rp2.407.524	Rp2.709.438	Rp3.293.616	Rp3.518.727	Rp4.555.366
3	ALKA	Rp251.530	Rp408.404	Rp233.654	Rp382.222	Rp387.570	Rp228.513
4	ALMI	Rp2.376.564	Rp2.830.607	Rp2.972.878	Rp4.348.284	Rp5.083.040	Rp3.458.679
5	AMFG	Rp3.748.798	Rp4.251.140	Rp4.922.365	Rp5.592.241	Rp6.234.878	Rp6.747.035
6	APLI	Rp529.222	Rp526.697	Rp527.510	Rp479.679	Rp431.540	Rp487.620
7	ARNA	Rp1.379.583	Rp1.313.782	Rp1.481.028	Rp1.793.687	Rp1.990.702	Rp2.260.632
8	AUTO	Rp8.825.646	Rp11.003.479	Rp14.032.994	Rp19.935.931	Rp22.732.357	Rp22.655.794
9	BATA	Rp765.119	Rp816.306	Rp907.091	Rp1.075.440	Rp1.224.328	Rp1.256.508
10	BRNA	Rp870.434	Rp1.017.463	Rp1.217.207	Rp1.777.710	Rp2.107.856	Rp2.876.839
11	BTON	Rp141.853	Rp187.571	Rp229.259	Rp278.295	Rp275.060	Rp289.324
12	BUDI	Rp3.108.860	Rp3.354.790	Rp3.633.482	Rp3.764.943	Rp3.913.632	Rp5.160.206
13	DVLA	Rp1.349.494	Rp1.466.700	Rp1.698.013	Rp1.880.286	Rp1.961.159	Rp2.174.520
14	EKAD	Rp323.063	Rp375.396	Rp432.752	Rp542.890	Rp650.527	Rp615.713
15	FASW	Rp7.102.135	Rp7.799.028	Rp8.813.768	Rp8.993.455	Rp8.817.981	Rp11.049.942
16	GDST	Rp1.697.820	Rp1.544.383	Rp1.839.074	Rp1.882.565	Rp1.027.818	Rp655.324
17	GGRM	Rp48.571.853	Rp61.760.154	Rp65.584.734	Rp80.216.997	Rp92.010.159	Rp100.338.553
18	IGAR	Rp549.007	Rp561.816	Rp493.502	Rp497.300	Rp553.979	Rp606.619
19	INAF	Rp1.854.326	Rp1.761.545	Rp1.878.018	Rp2.045.327	Rp1.974.627	Rp2.423.260

No	KODE	Total Biaya Operasi					
		2010	2011	2012	2013	2014	2015
20	INAI	Rp614.632	Rp859.966	Rp967.314	Rp1.210.093	Rp1.411.989	Rp2.101.810
21	INCI	Rp211.764	Rp197.792	Rp209.001	Rp215.104	Rp233.454	Rp267.883
22	INDF	Rp84.665.774	Rp93.732.247	Rp93.835.260	Rp123.386.607	Rp136.002.057	Rp145.093.811
23	JECC	Rp887.958	Rp990.720	Rp1.120.149	Rp1.958.918	Rp1.681.324	Rp2.146.373
24	JPRS	Rp649.825	Rp691.801	Rp629.798	Rp594.934	Rp587.704	Rp573.959
25	KBLI	Rp1.514.805	Rp1.711.967	Rp1.835.480	Rp2.112.495	Rp2.118.592	Rp2.451.844
26	KBLM	Rp637.048	Rp1.015.869	Rp1.142.247	Rp1.033.788	Rp1.022.654	Rp1.033.929
27	KLBF	Rp11.111.345	Rp13.073.795	Rp14.880.372	Rp17.877.797	Rp19.654.042	Rp21.640.339
28	LMPI	Rp962.094	Rp1.083.715	Rp1.287.942	Rp1.299.059	Rp719.076	Rp699.125
29	MERK	Rp686.934	Rp923.334	Rp899.701	Rp1.101.175	Rp1.123.468	Rp1.013.802
30	MLIA	Rp7.161.033	Rp9.668.313	Rp10.363.149	Rp11.360.041	Rp11.409.051	Rp11.258.764
31	MRAT	Rp610.437	Rp667.539	Rp719.647	Rp694.542	Rp790.219	Rp785.402
32	MYOR	Rp6.950.722	Rp10.427.756	Rp13.117.960	Rp15.341.544	Rp16.270.835	Rp17.921.491
33	MYRX	Rp210.481	Rp1.361.920	Rp1.673.193	Rp8.430.663	Rp9.043.004	Rp13.112.254
34	NIPS	Rp533.417	Rp705.768	Rp829.016	Rp1.261.484	Rp1.906.830	Rp2.445.398
35	RMBA	Rp7.746.103	Rp10.007.652	Rp10.958.250	Rp14.586.585	Rp17.097.918	Rp20.014.356
36	SIAP	Rp238.442	Rp257.909	Rp291.300	Rp430.705	Rp478.360	Rp439.212
37	SMSM	Rp1.686.023	Rp1.796.236	Rp2.458.819	Rp2.687.743	Rp2.777.062	Rp3.507.771
38	SOBI	Rp2.617.384	Rp2.442.073	Rp2.073.396	Rp2.140.121	Rp2.477.704	Rp3.525.626
39	SRSN	Rp575.128	Rp570.668	Rp635.332	Rp664.836	Rp734.620	Rp907.036
40	SSTM	Rp1.378.485	Rp1.332.651	Rp1.280.235	Rp1.266.949	Rp1.222.388	Rp1.140.577
41	TOTO	Rp1.724.701	Rp2.116.521	Rp2.405.809	Rp2.758.961	Rp3.201.691	Rp3.854.475

No	KODE	Total Biaya Operasi					
		2010	2011	2012	2013	2014	2015
42	TRST	Rp3.206.702	Rp3.369.271	Rp3.457.244	Rp5.152.253	Rp5.152.831	Rp5.304.628
43	ULTJ	Rp3.170.421	Rp3.443.108	Rp3.824.854	Rp4.442.361	Rp4.610.651	Rp5.593.194
44	VOKS	Rp1.779.840	Rp2.485.402	Rp2.682.964	Rp3.090.212	Rp2.461.578	Rp2.427.267
45	YPAS	Rp317.353	Rp353.145	Rp552.112	Rp969.928	Rp506.994	Rp441.120



LAMPIRAN 6**TOTAL ASET**

No	KODE	Total Aset					
		2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	ADES	Rp324.493.000	Rp316.048.000	Rp389.094.000	Rp441.064.000	Rp502.990.000	Rp653.224.000
2	AKPI	Rp1.297.898.382	Rp1.523.749.531	Rp1.714.834.430	Rp2.084.567.189	Rp2.227.042.590	Rp2.883.143.132
3	ALKA	Rp159.196.107	Rp258.483.778	Rp147.882.362	Rp241.912.806	Rp245.297.737	Rp144.628.405
4	ALMI	Rp1.504.154.333	Rp1.791.523.165	Rp1.881.568.514	Rp2.752.078.230	Rp3.217.113.858	Rp2.189.037.586
5	AMFG	Rp2.372.657.000	Rp2.690.595.000	Rp3.115.421.000	Rp3.539.393.000	Rp3.946.125.000	Rp4.270.275.000
6	APLI	Rp334.950.548	Rp333.352.457	Rp333.867.300	Rp303.594.490	Rp273.126.657	Rp308.620.387
7	ARNA	Rp873.154.086	Rp831.507.594	Rp937.359.770	Rp1.135.244.802	Rp1.259.938.134	Rp1.430.779.475
8	AUTO	Rp5.585.852.000	Rp6.964.227.000	Rp8.881.642.000	Rp12.617.678.000	Rp14.387.568.000	Rp14.339.110.000
9	BATA	Rp484.252.555	Rp516.649.305	Rp574.107.994	Rp680.658.060	Rp774.891.087	Rp795.257.974
10	BRNA	Rp550.907.477	Rp643.963.801	Rp770.383.930	Rp1.125.132.715	Rp1.334.086.016	Rp1.820.783.911
11	BTON	Rp89.780.542	Rp118.715.558	Rp145.100.528	Rp176.136.296	Rp174.088.742	Rp183.116.245
12	BUDI	Rp1.967.633.000	Rp2.123.285.000	Rp2.299.672.000	Rp2.382.875.000	Rp2.476.982.000	Rp3.265.953.000
13	DVLA	Rp854.109.991	Rp928.290.993	Rp1.074.691.476	Rp1.190.054.288	Rp1.241.239.780	Rp1.376.278.237
14	EKAD	Rp204.470.483	Rp237.592.308	Rp273.893.467	Rp343.601.504	Rp411.726.183	Rp389.691.596
15	FASW	Rp4.495.022.405	Rp4.936.093.737	Rp5.578.334.207	Rp5.692.060.408	Rp5.581.000.723	Rp6.993.634.267
16	GDST	Rp1.074.569.613	Rp977.457.488	Rp1.163.971.057	Rp1.191.496.619	Rp650.517.690	Rp414.761.913
17	GGRM	Rp30.741.679.000	Rp39.088.705.000	Rp41.509.325.000	Rp50.770.251.000	Rp58.234.278.000	Rp63.505.413.000
18	IGAR	Rp347.473.054	Rp355.579.996	Rp312.342.760	Rp314.746.644	Rp350.619.526	Rp383.936.040
19	INAF	Rp1.173.623.760	Rp1.114.901.670	Rp1.188.618.790	Rp1.294.510.669	Rp1.249.763.660	Rp1.533.708.564

No	KODE	Total Asset					
		2010	2011	2012	2013	2014	2015
20	INAI	Rp389.007.411	Rp544.282.443	Rp612.224.220	Rp765.881.409	Rp893.663.745	Rp1.330.259.297
21	INCI	Rp134.027.872	Rp125.184.678	Rp132.278.839	Rp136.142.063	Rp147.755.843	Rp169.546.066
22	INDF	Rp53.585.933.000	Rp59.324.207.000	Rp59.389.405.000	Rp78.092.789.000	Rp86.077.251.000	Rp91.831.526.000
23	JECC	Rp561.998.694	Rp627.037.935	Rp708.955.186	Rp1.239.821.716	Rp1.064.129.232	Rp1.358.464.081
24	JPRS	Rp411.281.598	Rp437.848.661	Rp398.606.525	Rp376.540.742	Rp371.964.680	Rp363.265.042
25	KBLI	Rp958.737.368	Rp1.083.523.643	Rp1.161.696.219	Rp1.337.022.292	Rp1.340.881.253	Rp1.551.799.841
26	KBLM	Rp403.194.715	Rp642.954.768	Rp722.941.339	Rp654.296.257	Rp647.249.655	Rp654.385.717
27	KLBF	Rp7.032.496.663	Rp8.274.554.113	Rp9.417.957.181	Rp11.315.061.275	Rp12.439.267.396	Rp13.696.417.381
28	LMPI	Rp608.920.104	Rp685.895.619	Rp815.153.025	Rp822.189.507	Rp455.111.383	Rp442.484.119
29	MERK	Rp434.768.493	Rp584.388.578	Rp569.430.951	Rp696.946.318	Rp711.055.830	Rp641.646.818
30	MLIA	Rp4.532.299.525	Rp6.119.185.665	Rp6.558.955.234	Rp7.189.899.445	Rp7.220.918.333	Rp7.125.800.277
31	MRAT	Rp386.352.443	Rp422.493.037	Rp455.472.778	Rp439.583.727	Rp500.138.658	Rp497.090.038
32	MYOR	Rp4.399.191.136	Rp6.599.845.533	Rp8.302.506.242	Rp9.709.838.250	Rp10.297.997.021	Rp11.342.715.686
33	MYRX	Rp133.215.721	Rp861.974.534	Rp1.058.982.770	Rp5.335.862.892	Rp5.723.420.360	Rp8.298.894.991
34	NIPS	Rp337.605.716	Rp446.688.457	Rp524.693.874	Rp798.407.625	Rp1.206.854.400	Rp1.547.720.090
35	RMBA	Rp4.902.597.000	Rp6.333.957.000	Rp6.935.601.000	Rp9.232.016.000	Rp10.821.467.000	Rp12.667.314.000
36	SIAP	Rp150.912.563	Rp163.233.383	Rp184.367.259	Rp272.597.818	Rp302.759.429	Rp277.982.362
37	SMSM	Rp1.067.103.250	Rp1.136.857.942	Rp1.556.214.342	Rp1.701.103.245	Rp1.757.634.000	Rp2.220.108.000
38	SOBI	Rp1.656.572.000	Rp1.545.616.000	Rp1.312.276.000	Rp1.354.507.000	Rp1.568.167.000	Rp2.231.409.000
39	SRSN	Rp364.004.769	Rp361.182.183	Rp402.108.960	Rp420.782.548	Rp464.949.206	Rp574.073.314
40	SSTM	Rp872.458.721	Rp843.450.157	Rp810.275.584	Rp801.866.397	Rp773.663.347	Rp721.884.168
41	TOTO	Rp1.091.583.115	Rp1.339.570.030	Rp1.522.663.914	Rp1.746.177.683	Rp2.026.386.924	Rp2.439.540.859

No	KODE	Total Asset					
		2010	2011	2012	2013	2014	2015
42	TRST	Rp2.029.558.232	Rp2.132.449.783	Rp2.188.129.039	Rp3.260.919.505	Rp3.261.285.495	Rp3.357.359.499
43	ULTJ	Rp2.006.595.762	Rp2.179.181.979	Rp2.420.793.382	Rp2.811.620.982	Rp2.918.133.278	Rp3.539.995.910
44	VOKS	Rp1.126.480.755	Rp1.573.039.162	Rp1.698.078.355	Rp1.955.830.321	Rp1.557.960.735	Rp1.536.244.635
45	YPAS	Rp200.856.257	Rp223.509.413	Rp349.438.243	Rp613.878.797	Rp320.882.480	Rp279.189.768



LAMPIRAN 7**HUTANG JANGKA PANJANG**

No	KODE	Hutang Jangka Panjang					
		2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	ADES	Rp137.360.000	Rp114.908.000	Rp81.348.000	Rp67.556.000	Rp53.943.000	Rp125.491.000
2	AKPI	Rp328.793.410	Rp300.417.775	Rp307.568.800	Rp360.961.809	Rp382.560.793	Rp789.951.724
3	ALKA	Rp22.178.391	Rp14.382.242	Rp11.235.441	Rp9.069.209	Rp10.040.192	Rp11.856.886
4	ALMI	Rp24.277.514	Rp264.072.274	Rp367.886.911	Rp267.772.373	Rp232.452.722	Rp103.253.246
5	AMFG	Rp203.878.000	Rp212.263.000	Rp231.663.000	Rp304.706.000	Rp446.447.000	Rp400.676.000
6	APLI	Rp20.560.623	Rp12.984.564	Rp17.732.030	Rp16.929.718	Rp17.463.357	Rp18.223.789
7	ARNA	Rp150.933.461	Rp91.323.329	Rp54.873.536	Rp54.974.356	Rp34.322.926	Rp37.193.077
8	AUTO	Rp230.974.000	Rp348.515.000	Rp644.777.000	Rp397.612.000	Rp387.053.000	Rp569.777.000
9	BATA	Rp10.995.150	Rp13.346.451	Rp18.351.542	Rp26.494.181	Rp33.059.856	Rp37.139.249
10	BRNA	Rp105.941.432	Rp94.237.288	Rp126.367.815	Rp256.882.917	Rp420.903.946	Rp481.072.960
11	BTON	Rp1.785.059	Rp1.896.750	Rp2.172.538	Rp2.371.089	Rp2.389.097	Rp2.674.463
12	BUDI	Rp353.295.000	Rp586.880.000	Rp538.472.000	Rp481.192.000	Rp622.934.000	Rp669.593.000
13	DVLA	Rp38.585.991	Rp56.093.924	Rp41.427.391	Rp59.878.026	Rp105.487.708	Rp106.462.785
14	EKAD	Rp9.771.761	Rp8.138.161	Rp7.101.330	Rp7.538.510	Rp16.571.290	Rp18.135.731
15	FASW	Rp1.243.464.933	Rp2.273.196.962	Rp892.024.791	Rp2.823.948.426	Rp2.126.246.218	Rp2.938.790.692
16	GDST	Rp9.040.508	Rp11.408.913	Rp14.100.347	Rp17.395.078	Rp34.567.596	Rp38.441.398
17	GGRM	Rp939.470.000	Rp1.003.458.000	Rp1.101.295.000	Rp1.259.400.000	Rp1.316.741.000	Rp1.452.418.000
18	IGAR	Rp10.378.158	Rp9.065.461	Rp9.567.205	Rp11.486.921	Rp48.473.434	Rp74.401.083
19	INAF	Rp44.945.433	Rp46.304.312	Rp168.652.876	Rp32.814.544	Rp61.496.036	Rp94.268.546

No	KODE	Hutang Jangka Panjang					
		2010	2011	2012	2013	2014	2015
20	INAI	Rp101.915.392	Rp115.648.664	Rp268.185.088	Rp200.122.483	Rp176.585.800	Rp138.308.151
21	INCI	Rp4.169.589	Rp4.964.431	Rp3.972.941	Rp3.943.041	Rp4.567.012	Rp4.410.219
22	INDF	Rp9.252.958.000	Rp5.674.567.000	Rp8.353.827.000	Rp15.324.315.000	Rp16.837.876.000	Rp16.893.952.000
23	JECC	Rp24.401.434	Rp31.782.952	Rp34.407.848	Rp39.578.114	Rp51.619.105	Rp107.423.814
24	JPRS	Rp8.006.464	Rp9.887.954	Rp11.660.933	Rp13.065.857	Rp22.203.356	Rp14.757.325
25	KBLI	Rp101.576.777	Rp55.819.919	Rp71.959.767	Rp90.755.151	Rp158.183.231	Rp186.764.192
26	KBLM	Rp13.026.531	Rp12.840.938	Rp16.668.115	Rp15.928.954	Rp14.708.551	Rp15.266.645
27	KLBF	Rp113.872.339	Rp128.030.525	Rp154.695.712	Rp174.513.285	Rp289.246.205	Rp392.250.905
28	LMPI	Rp35.354.318	Rp60.073.215	Rp56.982.213	Rp48.151.165	Rp46.299.503	Rp40.580.088
29	MERK	Rp19.172.916	Rp24.776.313	Rp32.861.148	Rp36.909.443	Rp36.991.366	Rp35.667.641
30	MLIA	Rp4.261.455.236	Rp4.377.279.233	Rp4.354.332.728	Rp4.667.652.082	Rp4.600.550.418	Rp4.253.165.495
31	MRAT	Rp10.638.267	Rp12.000.508	Rp10.939.737	Rp9.981.975	Rp16.916.040	Rp17.165.678
32	MYOR	Rp1.318.693.852	Rp2.329.384.524	Rp3.310.221.795	Rp3.139.430.961	Rp3.106.623.134	Rp2.996.760.596
33	MYRX	Rp75.597.079	Rp174.274.690	Rp106.661.602	Rp96.186.380	Rp259.775.110	Rp1.022.293.807
34	NIPS	Rp13.932.917	Rp34.862.378	Rp43.798.028	Rp53.625.209	Rp105.677.493	Rp269.121.614
35	RMBA	Rp1.551.779.000	Rp257.529.000	Rp2.289.270.000	Rp3.654.164.000	Rp5.696.022.000	Rp12.369.525.000
36	SIAP	Rp5.325.684	Rp17.114.790	Rp12.865.031	Rp22.182.085	Rp183.939.269	Rp200.900.770
37	SMSM	Rp194.273.788	Rp201.517.632	Rp165.243.771	Rp171.256.915	Rp98.714.000	Rp208.148.000
38	SOBI	Rp107.379.000	Rp30.399.000	Rp50.170.000	Rp48.913.000	Rp64.276.000	Rp57.055.000
39	SRSN	Rp33.295.107	Rp27.271.692	Rp21.393.761	Rp16.567.246	Rp23.924.472	Rp30.613.578
40	SSTM	Rp310.824.289	Rp287.580.774	Rp276.326.411	Rp214.347.213	Rp183.022.023	Rp146.132.064
41	TOTO	Rp107.277.220	Rp134.391.701	Rp175.731.390	Rp214.032.439	Rp528.814.814	Rp560.119.357

No	KODE	Hutang Jangka Panjang					
		2010	2011	2012	2013	2014	2015
42	TRST	Rp207.584.266	Rp217.133.671	Rp191.806.729	Rp506.168.679	Rp549.669.305	Rp530.902.085
43	ULTJ	Rp227.914.581	Rp169.140.887	Rp151.451.739	Rp162.680.395	Rp153.860.032	Rp180.862.036
44	VOKS	Rp21.224.511	Rp21.840.587	Rp22.534.469	Rp26.407.460	Rp51.275.474	Rp40.435.353
45	YPAS	Rp5.233.216	Rp4.826.676	Rp58.426.750	Rp91.093.685	Rp65.789.667	Rp43.692.580



LAMPIRAN 8

LOGARITMA NATURAL TOTAL ASET

No	KODE	Logaritma Natural Total Aset					
		2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	ADES	19,5978	19,5714	19,7793	19,9047	20,0361	20,2974
2	AKPI	20,9840	21,1444	21,2626	21,4578	21,5239	21,7821
3	ALKA	18,8856	19,3703	18,8119	19,3041	19,3180	18,7897
4	ALMI	21,1315	21,3063	21,3554	21,7356	21,8918	21,5067
5	AMFG	21,5873	21,7130	21,8596	21,9872	22,0960	22,1749
6	APLI	19,6295	19,6247	19,6263	19,5312	19,4254	19,5476
7	ARNA	20,5876	20,5388	20,6586	20,8501	20,9543	21,0815
8	AUTO	22,4435	22,6641	22,9073	23,2584	23,3896	23,3863
9	BATA	19,9981	20,0629	20,1683	20,3386	20,4682	20,4942
10	BRNA	20,1271	20,2832	20,4624	20,8412	21,0115	21,3225
11	BTON	18,3129	18,5922	18,7929	18,9868	18,9751	19,0256
12	BUDI	21,4001	21,4762	21,5560	21,5916	21,6303	21,9068
13	DVLA	20,5656	20,6489	20,7953	20,8973	20,9394	21,0426
14	EKAD	19,1359	19,2861	19,4282	19,6550	19,8359	19,7809
15	FASW	22,2262	22,3198	22,4422	22,4623	22,4426	22,6683
16	GDST	20,7952	20,7005	20,8751	20,8985	20,2933	19,8432
17	GGRM	24,1489	24,3891	24,4492	24,6506	24,7877	24,8744
18	IGAR	19,6662	19,6893	19,5596	19,5673	19,6752	19,7660
19	INAF	20,8834	20,8320	20,8961	20,9814	20,9462	21,1510
20	INAI	19,7791	20,1150	20,2326	20,4565	20,6108	21,0086
21	INCI	18,7136	18,6453	18,7004	18,7292	18,8111	18,9486
22	INDF	24,7046	24,8063	24,8074	25,0812	25,1785	25,2432
23	JECC	20,1470	20,2565	20,3793	20,9382	20,7854	21,0296
24	JPRS	19,8348	19,8974	19,8035	19,7465	19,7343	19,7106
25	KBLI	20,6811	20,8035	20,8731	21,0137	21,0166	21,1627
26	KBLM	19,8149	20,2816	20,3988	20,2991	20,2882	20,2992
27	KLBF	22,6738	22,8365	22,9659	23,1494	23,2441	23,3404
28	LMPI	20,2272	20,3462	20,5189	20,5275	19,9361	19,9079
29	MERK	19,8903	20,1861	20,1601	20,3622	20,3823	20,2795
30	MLIA	22,2345	22,5347	22,6041	22,6959	22,7002	22,6870
31	MRAT	19,7723	19,8617	19,9368	19,9013	20,0304	20,0243
32	MYOR	22,2047	22,6103	22,8398	22,9964	23,0552	23,1518
33	MYRX	18,7075	20,5747	20,7806	22,3977	22,4678	22,8394
34	NIPS	19,6374	19,9174	20,0783	20,4981	20,9113	21,1600

No	KODE	Logaritma Natural Total Aset					
		2010	2011	2012	2013	2014	2015
35	RMBA	22,3130	22,5692	22,6599	22,9459	23,1048	23,2623
36	SIAP	18,8322	18,9107	19,0324	19,4235	19,5284	19,4431
37	SMSM	20,7882	20,8515	21,1655	21,2545	21,2872	21,5208
38	SOBI	21,2280	21,1587	20,9950	21,0267	21,1732	21,5259
39	SRSN	19,7127	19,7049	19,8122	19,8576	19,9574	20,1683
40	SSTM	20,5868	20,5530	20,5129	20,5025	20,4666	20,3974
41	TOTO	20,8109	21,0156	21,1437	21,2807	21,4295	21,6151
42	TRST	21,4311	21,4805	21,5063	21,9053	21,9054	21,9344
43	ULTJ	21,4197	21,5022	21,6074	21,7570	21,7942	21,9874
44	VOKS	20,8424	21,1763	21,2528	21,3941	21,1666	21,1526
45	YPAS	19,1181	19,2250	19,6718	20,2353	19,5866	19,4474



LAMPIRAN 9

HASIL UJI DAN REGRESI

1. Statistik Deskriptif

	N		Mean	Median	Std. Deviation	Minimum	Maximum
	Valid	Missing					
ETR	270	0	-,01872	-,01650	,018020	-,069	,031
BER	270	0	,49984	,47440	,132840	,244	,808
ROA	270	0	1,19369	1,07650	,677735	,011	5,660
LEV	270	0	,12539	,06100	,153931	,008	,976
SIZE	270	0	20,95379	20,82150	1,410518	18,313	25,243

2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		270
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,01664475
	Absolute	,059
Most Extreme Differences	Positive	,041
	Negative	-,059
Kolmogorov-Smirnov Z		,973
Asymp. Sig. (2-tailed)		,300

3. Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,009	,017		,544	,587		
1 BER	-,032	,009	-,237	-3,713	,000	,790	1,266
ROA	,001	,002	,052	,893	,372	,943	1,061
LEV	,030	,007	,254	4,115	,000	,843	1,186
SIZE	-,001	,001	-,064	-,960	,338	,728	1,373

a. Dependent Variable: ETR

4. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,383 ^a	,147	,134	,016770	2,249

a. Predictors: (Constant), SIZE, ROA, LEV, BER

b. Dependent Variable: ETR

5. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,029	,010		2,909	,004
1 BER	,000	,005	,005	,069	,945
ROA	-,001	,001	-,041	-,655	,513
LEV	-,004	,004	-,066	-,991	,322
SIZE	-,001	,001	-,098	-1,372	,171

a. Dependent Variable: RES2

6. Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,009	,017		,544	,587
	BER	-,032	,009	-,237	-3,713	,000
	ROA	,001	,002	,052	,893	,372
	LEV	,030	,007	,254	4,115	,000
	SIZE	-,001	,001	-,064	-,960	,338

a. Dependent Variable: ETR

7. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,008	1	,008	26,854	,000 ^b
	Residual	,079	268	,000		
	Total	,087	269			
2	Regression	,012	2	,006	21,750	,000 ^c
	Residual	,075	267	,000		
	Total	,087	269			

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), BER

c. Predictors: (Constant), BER, LEV